

**“PERAN KH. AHMAD MAIMUN ADNAN DALAM MEMIMPIN
NAHDLATUL ULAMA DI KECAMATAN BUNGAH KABUPATEN GRESIK
TAHUN 1964-2015”**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1)

Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)



Oleh:

Muhamatul Aliyah

NIM.A92215049

JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PENYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Muhimatul Aliyah
NIM : A92215049
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Fakultas Adab dan Humaniora

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 14 Januari 2018

Saya yang menyatakan



Muhimatul Aliyah

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus

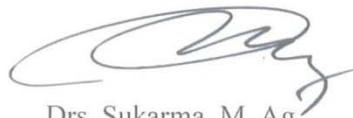
Pada tanggal 24 Januari 2019

Ketua/Penguji I



Dra. Lailatul Huda, M.Hum
NIP. 1963111132006042004

Penguji II



Drs. Sukarma, M. Ag
NIP.19631028199431004

Penguji III



Nuriyadin, M. Fil.I
NIP.197501202009121002

Sekretaris/Penguji IV



Dwi Susanto, S.Hum, MA
NIP.197712212005011003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN-Sunan Ampel Surabaya



Dr.H. Agus Aditoni, M. Ag
NIP.196210021992031001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Sripsi ini telah disetujui
Tanggal 15 Januari 2019

Oleh
Pembimbing



Dra. Lailatul Huda, M.Hum
NIP. 196311132006042004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : *Muhamatul Aliyah*
NIM : *A92215049*
Fakultas/Jurusan : *Fakultas Adab dan Humaniora/ SPI*
E-mail address : *Himqalijah08@gmail.com*

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

"Peran KH. Ahmad Maimun Adnan dalam Memimpin Nahdlatul Ulama Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik tahun 1969 - 2015"

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Januari 2019

Penulis

(*Muhamatul Aliyah*)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Peran KH.Ahmad Maimun Adnan dalam Memimpin NU Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik Tahun 1964-2015”. Fokus pembahasannya adalah : 1) Bagaimana biografi KH. Ahmad Maimun Adnan? 2) Bagaimana selayang pandang Kecamatan Bungah? 3) Bagaimana Peran KH. Ahmad Maimun Adnan dalam Memimpin NU Kecamatan Bungah ?

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah: *Heuristik* (Pengumpulan Data), *Verifikasi* (kritik data, ekstren dan intern), *Interpretasi* (Penafsiran Data), Historiografi (Penulisan Sejarah). Skripsi ini menggunakan pendekatan sosiologi, yaitu ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial. Teori yang digunakan teori peran oleh Bruce Biddle dan Thomas, Peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan oleh seseorang ketika menduduki suatu karakterisasi (posisi) dalam struktur sosial.

Kesimpulan skripsi ini adalah : 1) KH. Ahmad Maimun Adnan lahir di Bojonegoro pada tanggal 22 Juli 1933, beliau merupakan pendiri Pondok Pesantren Al-Ishlah Bungah. 2) KH. Ahmad Maimun Adnan pindah Kecamatan Bungah Gresik pada tahun 1962 setelah menikah dengan Nyai Sitti Hawa.Pada tahun 1964 beliau mulai bergabung di NU Kecamatan Bungah, beliau juga mulai berdakwah dan mengabdikan dirinya di Kecamatan tersebut yang kondisi sosialnya sangat tertekan pasca G30SPKI 1965.Tahun 1996 beliau menjadi ketua MWCNU Kecamatan Bungah. 3) Dalam kepemimpinannya beliau berhasil mewujudkan : bidang dakwah KBIH, bidang sosial Rumah Sakit Islam Mabarro, dan bidang pendidikan dengan program pembinaan bagi setiap guru di Kecamatan Bungah yang mengajar di sekolah dalam naungan NU.

ABSTRACT

This thesis is entitled "The Role of KH. Ahmad Maimun Adnan in Leading the NU of Bungah Subdistrict, Gresik Regency in 1964-2015 ". The focus of the discussion is: 1) What is the biography of KH. Ahmad Maimun Adnan? 2) What is the view of the Bungah District? 3) What is the role of KH. Ahmad Maimun Adnan in Leading Bungah Sub-District NU?

The research methods used in this paper are: Heuristics (Data Collection), Verification (data criticism, extremes and internal), Interpretation (Data Interpretation), Historiography (History Writing). This thesis uses a sociological approach, namely the study of social structures and social processes. The theory used by role theory by Bruce Biddle and Thomas, Role is a function that is delivered by some one when occupying a characterization (position) is the social structure.

The conclusion of this thesis are: 1) KH. Ahmad Maimun Adnan was born in Bojonegoro on July 22, 1933, he was the founder of Al-Ishlah Bungah Islamic Boarding School. 2) KH. Ahmad Maimun Adnan moved to Bungah Gresik Subdistrict in 1962 after marrying Nyai Sitti Hawa. In 1964 he began to join in NU Bungah Subdistrict, he also began to preach and devote himself in the Subdistrict whose social conditions were very depressed after G30SPKI 1965. In 1996 he became chairman of the Bungah Subdistrict MWCNU. 3) In his leadership he succeeded in realizing: the field of KBIH da'wah, the social field of the Mabarro Islamic Hospital, and the education sector with a coaching program for every teacher in the Bungah Subdistrict who taught in schools under the auspices of NU.

E. Pendekatan Dan Kerangka Teoritik.....	7
F. Penelitian Terdahulu.....	9
G. Metode Penelitian.....	10
H. Sistematika Pembahasan	18
BAB II : BIOGRAFI AHMAD MAIMUN ADNAN	
A. Masa kecil Ahmad Maimun Adnan.....	20
B. Pendidikan Ahmad Maimun Adnan	25
C. Perjalanan Karier KH. Ahmad Maimun Adnan	27
BAB III : KONDISI OBYEKTIF ORGANISASI NAHDLATUL ULAMA DAN KEAGAMAAN KECAMATAN BUNGAH (1964-2015)	
A. Nahdlatul Ulama di Kecamatan Bungah.....	35
B. Letak Geografis dan Demografi Kecamatan Bungah.....	38
C. Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Keagamaan Masyarakat Kecamatan Bungah ..	43
BAB IV : PERAN KH. AHMAD MAIMUN ADNAN DALAM MEMIMPIN NAHDLATUL ULAMA KECAMATAN BUNGAH KABUPATEN GRESIK (1996-2015)	
A. KH. Ahmad Maimun Adnan dalam Memimpin Majelis Wakil Cabang (MWC NU) Kecamatan Bungah Dibidang Dakwah	53

B. KH. Ahmad Maimun Adnan dalam Memimpin Majelis Wakil Cabang (MWC NU) Kecamatan Bungah Dibidang Sosial.....	57
C. KH. Ahmad Maimun Adnan dalam Memimpin Majelis Wakil Cabang (MWC NU) Kecamatan Bungah Dibidang Pendidikan.....	63
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

termasuk beberapa aspek kehidupan masyarakat salah satunya dibidang politik maupun organisasi masyarakat. Sehingga jika dilihat pada era sekarang ini peran Kyai hampir memiliki peran yang menyeluruh, tidak hanya dibidang agama dan pendidikan saja. Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*Status*)³. Peranan tidak bisa dijalankan tanpa adanya kedudukan (*status*), keduanya sangat tergantung dan tidak dapat dipisahkan begitupun sebaliknya. Peranan adalah apabila seseorang tersebut sedang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan yang ia miliki maka dia sedang menjalankan suatu peranan. Peranan yang dijalankan oleh seseorang tersebut nantinya akan menentukan apa yang ia perbuat untuk masyarakat serta apa yang diberikan masyarakat kepadanya.⁴

KH. Ahmad Maimun Adnan adalah salah satu Kyai di Kecamatan Bungah, ia adalah pendiri Pondok Pesantren Al-Ishlah Bungah. KH. Ahmad Maimun Adnan adalah putra dari pasangan KH. Adnan dan Nyai Robi'ah, beliau lahir di Desa Tanggungan Kecamatan Baureno Bojonegoro pada tanggal 22 Juli 1993.⁵ Selain mengajar dan menjadi Kyai di Pondok Pesantren ia juga aktif di Organisasi Nahdlatul Ulama. Salah satu organisasi yang banyak terdapat kontribusi para Kyai atau Ulama . Nahdlatul Ulama adalah organisasi yang berdiri pada tahun 1926. Nahdlatul Ulama merupakan organisasi keagamaan dan kemasyarakatan yang memfokuskan diri pada

³Soerjono Soekanto, *Sosilogi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 243.

⁴Ibid, 243.

⁵Dokumen Kartu Keluarga KH. Ahmad Maimun Adnan.

bidang dakwah, pendidikan, dan sosial kemasyarakatan berdasarkan islam menurut paham *Ahlisunnah wal jama'ah*.⁶ Setelah terbentuknya Nahdlatul Ulama yang diplopori oleh KH. Hasyim Asy'ari. Nahdlatul Ulama kemudian mulai memperkenalkan diri diseluruh Indonesia dan kemudian disebar diberbagai wilayah, kota, kecamatan maupun desa⁷ oleh para ulama dan kyai termasuk di Gresik tahun 1834⁸ dan di Kecamatan Bungah sekitar tahun 1960-an, namun saat itu struktur kepemimpinannya masih belum dibentuk dengan baik.⁹

Sejak kecil ia memang sudah dikenalkan dengan organisasi Nahdlatul Ulama karena ayahnya KH.Adnan, yang sudah aktif terlebih dahulu di Organisasi tersebut. Setelah ia menikah dengan Nyai Siti Hawa pada tahun 1962 dan pindah ke Desa Sampurnan ia langsung terjun dan aktif di Nahdlatul Ulama Kecamatan Bungah. Organisasi pertama yang ia ikuti adalah organisasi Gerakan Pemuda Anshor (GP Anshor). Disaat itu kondisi sosial masyarakat Kecamatan Bungah memang tidak stabil karena adanya peristiwa G 30 S PKI, sehingga pada saat itu ia yang juga aktif di GP Anshor ikut melawan dan

⁶ Sayfa Auliya Achidsti, *Kiai dan Pembangunan Institusi Sosial*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) 117.

⁷Dalam Bab VI Hasil-Hasil Muktamar NU Ke-33 Di Jombang Jawa Timur Menjelaskan Bahwa Struktur Dan Perangkat Organisasi NU Terdiri Dari Pengurus Besar, Pengurus Wilayahm Pengurus Cabang/ Pengurus Cabang Istimewa, Majelis Wakil Cabang, Pengurus Anak Ranting, Dan Pengurus Anak Ranting.*Hasil-Hasil Muktamar Ke-33Nahdlatul Ulama*, (Jakarta: Lembaga Ta'lif Wan Nasry PBNU, 2016), 28.

⁸ Mustakim, *Sejarah Gresik*,(Surabaya: CV. Adhhum Berkat, 2012),71.

⁹Arif, *Wawancara*, Gresik, 23 November 2018.

memberantas para PKI.¹⁰ Karena pada saat itu NU di Kecamatan Bungah strukturalnya masih belum terstruktur dengan baik, sehingga secara organisasi ia mulai aktif di NU pada tahun 1964, dimana ia diangkat menjadi ketua Persatuan Guru Nahdlatul Ulama (PERGUNU) di Kecamatan Bungah.¹¹

Kemampuannya dalam memimpin, kecerdasan, dan keaktifannya di NU yang kemudian menjadikan KH. Ahmad Maimun Adnan diangkat menjadi Rois Syuriah (Ketua) di Nahdlatul Ulama Kecamatan Bungah yang disebut dengan Majelis Wakil Cabang Nahdaltul Ulama (MWC NU) pada tahun 1996-2001. Dalam kepemimpinannya yang paling menarik adalah ia berhasil mendirikan klinik kesehatan Mabarrot MWC NU Bungah kemudian mengembangkannya menjadi Rumah Sakit Islam Mabarrot MWC NU Bungah. Rumah Sakit Islam tersebut adalah rumah sakit islam pertama di Gresik yang di naungi langsung oleh organisasi Nahdlatul Ulama. Pengembangan rumah sakit tersebut berawal dari program sosial yang dirancang oleh MWC NU Kecamatan Bungah berupa Yayasan Sosial Mabarrot. Alasan utama ia dalam pengembangan rumah sakit tersebut adalah karena masyarakat Gresik bagian utara diantaranya yaitu Kecamatan Bungah, Kecamatan Dukun, Kecamatan Sidayu, dan Kecamatan Panceng yang dimana jika mereka sakit mereka belum bisa mendapatkan perawatan yang setara

¹⁰Arif, *Wawancara*, Gresik, 31 Oktober 2018.

¹¹Pada Tahun 1966 Beliau Menjabat Sebagai Ketua Lembaga Pendidikan Ma'arif Anak Cabang Bungah. Selanjutnya Tahun 1986 Beliau Pernah Menjadi Sekertaris Syuriah Di Majelis Wakil Cabang (MWC) NU Bungah . FOKLAISH, *KH.Ahmad Maimun Adnan*, (Gresik : Pondok Pesantren Al-Ishlah Bungah Gresik), 46.

dengan rumah sakit dikarenakan jarak rumah sakit yang cukup jauh. Karena rumah sakit di Gresik pada saat itu hanya terletak di Gresik bagian kota. Beliau juga ikut serta dalam pembentukan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Kecamatan Bungah yang dalam peranannya ia berperan menjadi pembimbing, kemudian dibidang pendidikan ia membentuk program kerja berupa pemberian pembinaan bagi seluruh guru yang mengajar dalam sekolah yang berbasis Ma'arif atau NU.

Selain aktif di Nahdlatul Ulama ia juga aktif didunia politik, saat ia mulai bergabung di Partai Persatuan Pembangunan (PPP), ia juga ikut berperan beserta kiai yang lainnya dan mengantarkan Partai Persatuan Pembangunan (PPP) sebagai pemenang dalam pesta demokrasi tersebut. Setelah aktif dan bergabung di partai politik akhirnya diusulkan untuk maju menjadi anggota dewan karena kapasitas dan keilmuannya. Akhirnya ia terpilih menjadi DPRD Kabupaten Gresik selama tiga periode.

Oleh karenanya sebagai fokus kajian dalam penelitian ini yang berjudul “Peran KH.Ahmad Maimun Adnan dalam memimpin NU di Kecamatan Bungah tahun 1964-2015”, sebagai kajian sejarah sosial maka penelitiannya sudah tentu menggunakan pendekatan dan rangka ilmu sosial sosiologi. Dalam hal ini disediakan sebagai alat analisis yang relevan dari konsep tentang peranan. Selain itu penelitian tentang “Peran KH. Ahmad Maimun Adnan dalam Memimpin Nahdlatul Ulama Kecamatan Bungah

Tahun 1964-2015 “ ini termasuk dalam penelitian sejarah sosial sehingga juga menggunakan metode historis.

KH. Ahmad Maimun Adnan semasa hidupnya tidak luput dari mengabdikannya di NU meskipun setelah ia bergabung didunia politik ia masih tetap aktif dan membantu semua program-program yang disusun oleh MWC NU Kecamatan Bungah bahkan sampai menjelang kematiannya ditahun 2015 yang akan menjadi batasan akhir penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana biografi KH. Ahmad Maimun Adnan ?
2. Bagaimana kondisi obyektif NU dan keagamaan Kec. Bungah Kab. Gresik ?
3. Bagaimana peran beliau dalam memimpin Nahdlatul Ulama di Kec. Bungah Kab. Gresik ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui biografi KH. Ahmad Maimun Adnan.
2. Untuk mengetahui kondisi obyektif NU dan keagamaan Kec. Bungah Kab. Gresik.
3. Untuk mengetahui peran beliau dalam memimpin Nahdlatul Ulama di Kec. Bungah Kab. Gresik.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan pengetahuan tentang peran KH. Ahmad Maimun Adnan dalam memimpin Nahdlatul Ulama di Kec. Manyar Kab. Gresik pada tahun 1964-2015.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengkaji kajian sejarah sosial baik dilingkungan akademis maupun masyarakat.

E. Pendekatan Dan Kerangka Teoritik

Penelitian ini termasuk kajian sejarah sosial yaitu “Peran KH.Ahmad Maimun Adnan dalam Memimpin Nahdlatul Ulama di Kecamatan Bungah tahun 1964-2015” mengundang penggunaan metode pendekatan sosiologi sebagai seperangkat alat analisis, dalam hal ini dengan bantuan dari ilmu sosiologi. Berlanjut dengan metode pendekatan sosiologi diharapkan untuk menjelaskan tentang peranan KH.Ahmad Maimun Adnan bersama masyarakat. KH. Ahmad Maimun Adnan sebagai ketua atau Rois Syuriah di Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC NU) Kecamatan Bungah sehingga ia memiliki hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya melalui peran. Berkenanaan dengan hal ini lebih jelasnya konsep peran yang berarti merupakan fungsi sosial yang menduduki posisi disuatu organisasi.

Dalam ilmu sosiologi kedudukan (status) dan peran (role) adalah termasuk dalam bagian unsur lapisan masyarakat¹², tidak ada peranan tanpa adanya kedudukan keduanya tidak dapat dipisahkan dan bergantung satu sama lainnya.¹³ Seperti halnya teori yang dikemukakan oleh Biddle dan Thomas yang berbunyi “ Peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan oleh seseorang ketika menduduki suatu karakterisasi (posisi) dalam struktur sosial”.¹⁴

Pada umumnya dikalangan masyarakat mempunyai pandangan bahwa Kyai memiliki keilmuan yang tinggi sehingga tidak diragukan lagi jika Kyai dipercaya untuk memimpin sebuah pondok pesantren ataupun organisasi, dan politik hal ini dapat dilihat dari peran beliau dalam mendirikan pondok pesantren, bergabung dalam organisasi maupun politik yang semua itu tidak terlepas dari dukungan masyarakat. Kedudukan (status) yang dimiliki KH.Ahmad Maimun Adanan sebagai seorang Kyai tersebut yang kemudian mengantarkannya menjadi seorang ketua atau Rois Syuriah di Nahdlatul Ulama Kecamatan Bungah sehingga kewajiban beliau untuk melaksanakan dan menjalankan peranannya di masyarakat terutama yang menjadi fokus penelitian ini yaitu “Peran KH. Ahmad Maimun Adnan dalam memimpin Nahdlatul Ulama di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik tahun 1964-2015”.

¹²Soerjono Soekanto, *Sosilogi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003),239.

¹³Ibid, 243.

¹⁴Edy Suhardono, *Teori Peran, Derivasi dan Implikasinya*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994)3.

Berkenaan dengan kajian sejarah dalam hal ini, kajian tentang “Peran KH. Ahmad Maimun Adnan dalam memimpin Nahdlatul Ulama di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik tahun 1964-2015” analisisnya juga menggunakan pendekatan historis dalam prespektif diakronis, dalam hal ini dimaksudkan untuk menganalisis atau menjelaskan peristiwa yang terjadi pada KH.Ahmad Maimun Adnan secara kronologis berdasarkan urutan tahunnya (waktu) yang diawali dari tahun pertama beliau mulai aktif di NU tahun 1964 sampai beliau wafat pada tahun 2015.

F. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian yang serupa dengan “*Peranan KH.Ahmad Mimun Adnan dalam Memimpin Nahdlatul Ulama Di Kec. Bungah Kab. Gresik tahun 1964-2015*” :

1. Thesis yang ditulis oleh M. Bisyrri yang berjudul “*Pondok Pesantren Al-Ishlah Bungah Gresik dan KH. Ahmad Mimun Adnan*”, pada tahun 2013, Program Studi Pendidikan Islam Program Pasca Sarjana STAI Qomaruddin Bungah Gresik.¹⁵ Dalam Thesis tersebut memiliki perbedaan dengan skripsi yang ditulis peneliti. Dalam Thesis tersebut membahas tentang pertumbuhan dan perkembangan pondok pesantren Al-Ishlah Bungah Gresik yang diawali oleh pendirinya KH. Ahmad Maimun Adnan. Sedangkan skripsi yang ditulis oleh peneliti terfokus pada peran KH.

¹⁵M. Bisyrri, *Pondok Pesantren Al-Ishlah Bungah Gresik dan KH. Ahmad Maimun Adnan*, (Thesis, STAI Qomaruddin, 2013).

Ahmad Maimun Adnan dalam memimpin Nahdlatul Ulama di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik tahun 1954-2015.

2. Skripsi yang ditulis oleh Rodliyah yang berjudul “*KH. Ahmd Maimun Adnan dan Pondok Pesantren Al-Ishlah Bungah Gresik : Studi Kesejarahan*”, pada tahun 1996, Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.¹⁶ Pada skripsi tersebut memiliki perbedaan dengan skripsi yang ditulis oleh peneliti. Kajian yang peneliti ambil adalah peran KH. Ahmad Maimun Adnan dalam memimpin Nahdlatul Ulama di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik tahun 1964-2015. Sedangkan dalam skripsi tersebut lebih membahas Biografi KH. Ahmad Maimun Adnan serta sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Ishlah Bungah Gresik.

G. Metode Penelitian

Sebelum melakukan penelitian tahap pertama yang harus dilakukan oleh peneliti menurut Kuntowidjoyo yaitu menentukan tema atau judul yang akan dibahas.¹⁷ Penelitian ini berjudul “*Peranan KH.Ahmad Maimun Adnan Dalam Memimpin Nahdlatul Ulama Di Kec. Bungah Kab. Gresik Tahun*

¹⁶Rodliyah, KH. *Ahmad Mimun Adnan dan Pondok Pesantren Al-Ishlah Bungah Gresik: Studi Kesejarahan*, (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 1996).

¹⁷Kuntowidjoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003),20.

1964-2015” dengan menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari 4 tahapan yaitu Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi, dan Historiografi.¹⁸

1. Heuristik

Heuristik dari kata Yunan *heurishein*, yang artinya memperoleh¹⁹ dalam hal ini diartikan bahwa suatu teknik atau cara untuk memperoleh atau mendapatkan sumber-sumber data. Pecarian sumber lisan dilakukan melalui wawancara dengan KH. Ahmad Thohawi Hadin di *ndalem* atau rumah KH.Ahmad Maimun Adnan yang sekarang di tempati oleh putranya tersebut, yang juga sekarang sebagai pemangku pondok pesantren Al-Ishlah Bungah. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan putri pertamanya Hakimatus Zahidiyah di rumahnya. Selanjutnya juga dengan santri sekaligus rekan anggota yang sama-sama juga aktif di MWC NU Kecamatan Bungah Bapak Muhammad Hamdan dirumahnya. Peneliti juga melakukan penelitian langsung ke Rumah Sakit Islam Mabarrot dan kantor MWC NU Bungah dan melakukan wawancara dengan Bapak Arif dan Ibu Tatik selaku pegawai di rumah sakit dan juga anggota MWC NU Kecamatan Bungah.

Penelitian ini menggunakan sumber primer berupa dokumen-dokumen izin oprasional Rumah Sakit Islam Mabarrot dan juga dokumen perizinan pendirian Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH).Selanjutnya sumber

¹⁸Nugraha Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*, (Jakarta: Yayasan Idayu, 1978), 36.

¹⁹Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 64.

visual berupa foto-foto KH. Ahmad Maimun Adnan saat mengikuti kegiatan di MWC NU Kecamatan Bungah dan KBIH, serta foto-foto bangunan. Berikut sumber yang diperoleh oleh peneliti adalah:

a. Sumber Primer adalah sumber yang disampaikan oleh saksi mata,²⁰ baik berupa tulisan atau yang lainnya.

1) Sumber tulisan :

a) Arsip berupa surat perizinan pembukaan Klinik Mabarro MWC NU yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2000.

b) Surat keputusan tentang izin pendirian dan izin pengelolaan Rumah Sakit Islam Mabarro MWC NU Bungah yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Gresik pada tahun 2010.

c) Surat izin oprasional Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) yang dikeluarkan oleh Departemen Agama Provinsi Jawa Timur tahun 2004.

2) Sumber lisan:

a) Wawancara dengan Hakimah Zahidiah (Bu Kim) putri pertama KH. Ahmad Maimun Adnan.

b) Wawancara dengan Muhammad Hamdan, anggota MWC NU, rekan seklagus santri KH. Ahmad Maimun Adnan.

²⁰Ibid, 65.

c) Wawancara dengan Arif, anggota MWC NU, pegawai di RSI
Mabarrot Kecamatan Bungah.

3) Sumber alih media:

a) Foto-foto KH. Ahmad Maimun Adnan yang dimiliki oleh
kantor MWC NU Kecamatan Bungah.

b) Foto-foto bangunan rumah sakit, kantor MWC NU, Pondok
Pesantren Al-Ishlah.

b. Sumber sekunder adalah sumber yang ditulis oleh pihak yang tidak
terlibat langsung dalam peristiwa sejarah.

1) Forum Komunikasi Alumni Al-Ishlah (FOKALISH), *KH. Ahmad
Maimun Adnan 1993-2015*, (Gresik, 2015)

2) Abd. Rouf Djabir, *Sejarah pondok Pesantren Qomaruddin*,
(Sampurnan, 2007)

3) Abd. Rouf Djabir, *Dinamika Pondok Pesantren Qomaruddin
1775-2014, Edisi Revisi*, (Yayayaan Pondok Pesantren
Qomaruddin, 2014)

Selain menggunakan sumber tersebut diatas, penulis juga
mendapatkan sumber penunjang lainnya berupa buku, internet, jurnal,
dan lainnya.

2. Kritik sumber

Setelah data terkumpul selanjutnya peneliti melakukan kritik dan verifikasi sumber. Kritik dan verifikasi ini dilakukan melalui dua tahap yaitu intern untuk mengkritik keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) dan ekstern untuk mengkritik tentang keaslian (otentisitas) sumber.²¹

a. Kritik intern

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan sumber melalui proses wawancara terhadap narasumber, dalam hal ini narasumber melakukan wawancara dengan orang-orang yang hidup sezaman dengannya yaitu dengan putri pertama Hakimatuz Zahidiyah dan putra ketiganya Ahmad Thohawi Hadin. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan para santri yang sekaligus menjadi rekan saat aktif di organisasi Nahdlatul Ulama yaitu Ir. Muhammad Hamdan dan Arif. Hasil wawancara tersebut bisa dibuktikan melalui foto peneliti saat melakukan wawancara.

Selain mendapatkan sumber berupa wawancara peneliti juga mendapatkan sumber lainnya berupa tulisan dan foto-foto KH. Ahmad Maimun Adnan, dan foto bentuk visual dari pondok pesantren, rumah sakit, dan kantor MWC NU Bungah. Sumber tulisan yang peneliti dapat berupa surat perizinan pembukaan klinik kemudian rumah sakit,

²¹Ibid , 68.

kemudian juga surat perizinan didirikannya Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Kecamatan Bungah..dokumen surat prizinan oprasional rumah sakit dan surat keputusan didirikannya RSI Mabarrot. sumber tersebut merupakan sumber yang bersifat kredibel karena disusun dengan penulisan yang baik dan resmi sesuai dengan kaidah penulisannya.

Peneliti memastikan jika semua sumber yang didapatkan dapat dipastikan kebenarannya setelah melakukan kritik terhadap sumber-sumber dan foto-foto yang didapat.

b. Kritik ekstern

Sumber primer yang berupa dokumen perizinan klinik dan RSI Mabarrot dan dokumen perizinan KBIH kecamatan Bungah.Dokumen perizinan klinik tersebut masih dalam keadaan baik namun hanya tulisannya sudah agak pudar karena sudah lama disimpan, warna kertas juga berubah menjadi kekuningan.Karena surat tersebut dikeluarkan pada tahun 2000 oleh Dinas Kesehatan RI Provinsi Jawa Timr sehingga surat tersebut sudah diketik menggunakan komputernamun gaya tulisannya masih menggunakan gaya huruf seperti mesin ketik manual dengan tinta warna hitam, bahasa yang digunakan adalah bahasa yang baku sesuai dengan penulisan surat resmi pada umumnya.

Disamping itu surat perizinan oprasional rumah sakit sudah ketik lebih modern karena surat keputusan tersebut dikeluarkan pada tahun 2010 oleh Pemerintah Kabupaten Gresik atas persetujuan Kementrian Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Surat tersebut juga disimpan dan dalam keadaan baik warna kertas masih belum menguning. Gaya bahasa surat tersebut sudah lebih modern dari surat sebelumnya dan diketik menggunakan tinta berwarna hitam. Sumber visual yang didapatkan berupa foto KH. Ahmad Maimun Adnan, foto tersebut sudah berwarna karena diambil sekitar tahun 2012-an dan diambil menggunakan kamera.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah tahap analisis yang berarti menguraikan²² terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh dan sudah melalui tahap kritik sumber. Setelah fakta-fakta yang diperlukan untuk menjawab masalah terungkap kemudian peneliti menguraikan (menafsirkan) makna dari fakta-fakta tersebut. Penafsiran yang dilakukan oleh peneliti harus dilandasi dengan sikap obyektif.²³

Peneliti melakukan perbandingan dengan semua data yang sudah terkumpul untuk memperoleh jawaban atas masalah, apabila adanya perbedaan informasi antara narasumber yang satu dengan

²²Dudung Abdurrahman, 64.

²³Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontenporer*, (Jakarta: Idayu, 1978),36.

narasumber lainnya maka penulis harus memaksimalkan penafsiran sumber-sumber yang didapat untuk memperoleh fakta atau kebenaran mengenai peran KH.Ahmad Maimun Adnan dalam memimpin Nahdlatul Ulama di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik tahun 1964-2015.

4. Historiografi

Historiografi adalah penulisan hasil penelitian, menurut Nugraha Notosusanto historiografi merupakan penyusunan atau merekonstruksi fakta-fakta yang telah tersusun yang telah didapatkan dari penafsiran sejarawan terhadap sumber-sumber sejarah dalam bentuk tertulis.²⁴ Helius Sjamsuddin mengatakan bahwa, ketika sejarawan memasuki tahapan menulis maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknik penggunaan kutipan-kutipan dan catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena pada akhirnya ia harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan yang utuh yang disebut dengan historiografi.²⁵ Dalam penulisan ini menghasilkan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul “Peran Kyai Ahmad Maimun Adnan dalam Memimpin

²⁴Nugraha Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*, (Jakarta: Yayasan Idayu, 1978),36.

²⁵Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*,(Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2007),156.

Nahdlatul Ulama di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik Tahun 1964-2015”.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini keseluruhan terdapat lima bab yang saling memiliki keterikatan dan merupakan satu rangkaian yang sistematis. Penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu : satu bab pendahuluan, 3 bab isi, dan satu bab penutup atau kesimpulan.

Bab pertama berisi pendahuluan yang terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi biografi KH. Ahmad Maimun Adnan, dalam bab ini terbagi menjadi tiga sub bab yaitu, menceritakan masa kecil KH. Ahmad Maimun Adnan, pendidikan KH. Ahmad Maimun Adnan, dan perjalanan karier Pondok Pesantren Al-Ishlah Bungah Gresik.

Bab ketiga berisi tentang kondisi obyektif NU dan keagamaan Kecamatan Bungah. Bab ini membahas tentang sejarah singkat Kecamatan Bungah, dan juga terdiri dari tiga sub bab antara lain, Nahdlatul Ulama Kecamatan Bungah, letak Geografis dan demografis Kecamatan Bungah, jumlah Penduduk Kecamatan Bungah, dan kondisi sosial, ekonomi, dan Keagamaan Kecamatan Bungah.

BAB II

BIOGRAFI AHMAD MAIMUN ADNAN

A. Masa kecil Ahmad Maimun Adnan

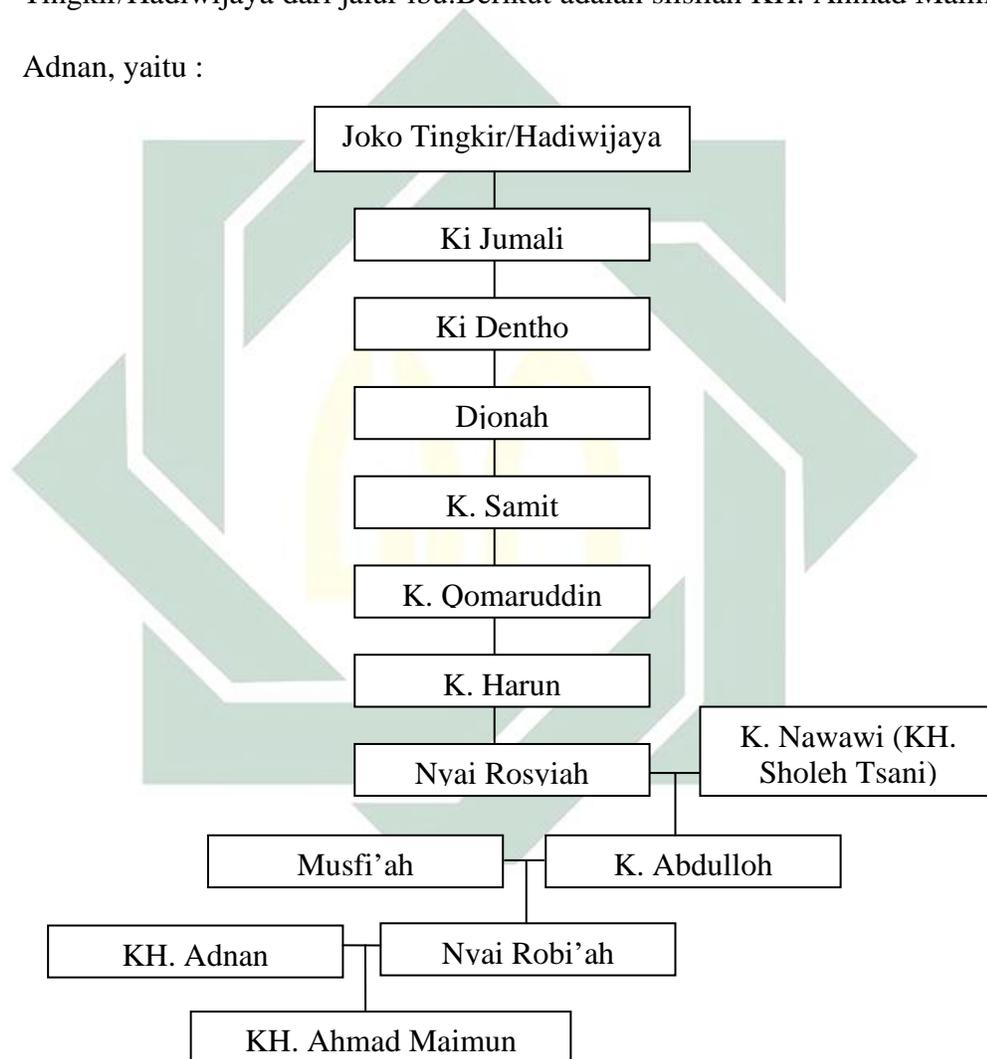
Ahmad Maimun Adnan adalah putra dari pasangan KH. Adnan dan Nyai Robi'ah, ia lahir di desa Tanggungan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro pada tanggal 22 Juli 1933.¹ Ayah dari Ahmad Maimun Adnan yaitu KH. Adnan adalah putra dari H. Umar yang pada saat itu tergolong dari keluarga mampu didesanya. Meskipun KH. Adnan dulu hidup diantara budaya Hindu dan tradisi nenek moyang tetapi H. Umar selalu memberi pelajaran agama lebih kepada KH. Adnan. Setelah usianya remaja KH. Adnan menimba ilmu di Pondok Pesantren Maskumambang Dukun Gresik, yang saat itu diasuh oleh KH. Muhammad Faqih Al-Maskumambang, dan mendirikan pesantren.² Pondok pesantren tersebut tidak pernah diberi nama, karena bangunannya masih sangat sederhana.

Kemudian disekitar tahun 1927 KH. Adnan menikah dengan Nyai Robi'ah beliau adalah putri kesembilan dari Kyai Abdullah dari enam belas bersaudara. Sedangkan Kyai Abdullah adalah putra dari Nyai Rosyiah yang menikah dengan Kyai Nawawi. Nyai Rosyiah adalah putri dari KH. Harun, KH. Harun merupakan putra *Mbah* Qomaruddin, pendiri Pondok Pesantren

¹ Dokumen Kartu Keluarga KH. Ahmad Maimun Adnan.

² FOKLAISH, *KH.Ahmad Maimun Adnan*, (Gresik : Pondok Pesantren Al-Ishlah Bungah Gresik), 6.

Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik.³Jika dilihat dari runtutan silsilah Ahmad Maimun Adnan masih mempunyai keterkaitan dengan Jaka Tingkir/Hadiwijaya dari jalur ibu.Berikut adalah silsilah KH. Ahmad Maimun Adnan, yaitu :



Gambar. 1. Silsilah keluarga KH. Ahmad Maimun Adnan⁴

³Ibid, 5.

⁴Abd Rauf Djabir, *Dinamika Pondok Pesantren Qomaruddin 1775-2014*, (Gresik: Pondok Pesantren Qomaruddin, 2014), 111.

Dari pernikahan KH. Adnan dan Nyai Robi'ah, beliau dikruniai delapan orang anak diantaranya adalah :

1. Abdul Hamid
2. Umamah
3. Ahmad Maimun Adnan
4. Abd. Majid
5. Sholihah
6. Zaenah
7. M. Chozin
8. Choiroh⁵

Meskipun Ahmad Maimun Adnan adalah anak seorang Kyai tetapi kehidupannya sama seperti anak biasa pada umumnya, tidak ada perlakuan khusus. Sejak kecil ia sangat suka merawat hewan seperti angon kerbau dan juga bercocok tanam, salah satunya menanam jeruk nipis dan bunga melati. Bahkan ketika ia sudah menimba ilmu dilangitan beliau seringkali membawa melati dan jeruk nipis untuk digunkannya sebagai ongkos menyembarang Bengawan Solo. Disela-sela hobinya tersebut Ahmad Maimun Adnan tidak pernah meninggalkan kewajibannya belajar agama.

Menginjak diusia 9 tahun, KH. Adnan dan Nyai Robi'ah mulai membatasi pergaulan Ahmad Maimun Adnan. Karena masih banyak

⁵FOKALISH, 5.

masyarakat di Desa Tanggungan masih percaya dengan mistis dan ilmu perdukunan. Meskipun ia hidup dilingkungan seperti itu beliau tetap teguh, dan menjalankan nasihat ayahnya untuk terus memeperdalam agama islam. Sikap keteguhannya tersebut tidak luput dari peran ayahnya yang sedari kecil mendidik beliau dengan ilmu agama, sejak kecil beliau belajar keilmuan dan mengaji kepada ayahnya. Semenjak kecil ia juga diajarkan kedua orang tuanya untuk hidup sederhana, meskipun beliau lahir dari keluarga mampu ia tetap tidak pernah menunjukan kepada orang lain. Semua pakaian yang ia gunakan juga pakaian-pakaian yang sederhana seperti teman sepergaulannya.

Diusianya yang masih belia yaitu 13 tahun Ahmad Maimun Adnan harus menerima kenyataan jika ayahnya KH.Adnan dipanggil oleh Allah untuk selama-lamanya. Tahun 1946 ayahnya meninggal dunia disekitar usia yang ke 56 tahun. Diusianya yang masih 13 tahun ia masih mempunyai 5 orang adik, karena kakak laki-laki tertuanya sudah meninggal dunia menginjak usia remaja dan kakak perempuannya sudah menikah sehingga ia harus membantu ibunya bekerja untuk menghidupi keluarganya. Setelah ayahnya meninggal ia membantu ibunya mengurus pertanian mereka berupa jagung, padi, dan tembakau. Kehidupan mereka bergantung pada hasil peranian, berternak ayam, dan juga tanaman bambu yang semua itu peninggalan KH.Adnan. Ia juga dikenal sebagai sosok yang penyayang, ia

sangat menyayangi adik-adiknya, bahkan setelah ayahnya meninggal sosok Ahmad Maimun Adnan sudah seperti pengganti orang tua bagi adik-adiknya.

Masa kecil Ahmad Maimun Adnan dilalui dengan perjuangan dan susah payah, namun ia selalu menjalaninya dengan ikhlas. Kemudian diumur ke 29 tahun beliau dijodohkan dengan Nyai Siti Hawwa. Ahmad Maimun Adnan menikah dengan Siti Hawwa pada tanggal 15 Agustus 1962 bertempat di rumah mempelai wanita di Sampurnan Bungah Gresik. Siti Hawwa adalah putri dari Chudlori dan Nyai A'isyah, Nyai A'isyah sendiri adalah sepupu Ahmad Maimun Adnan sehingga ia dan Siti Hawwa masih ada hubungan saudara. Dari hasil pernikahannya, ia dikaruniai 13 orang anak, yaitu:

1. Hakimatuz Zahidiyah.
2. Hatimah Maknunah.
3. Ahmad Thoawi Hadin.
4. Sayyidah.
5. Husnal Wafa.
6. Abdullah Ma'ruf.
7. Nur Faizah.
8. Mahmudah.
9. Thobagus M Nu'man.
10. A. Hadziq.
11. Abd. Hamid Tajul Hamdi.

12. Wafiratin Hamidah.

13. Moh. Nur Makky.⁶

B. Pendidikan Ahmad Maimun Adnan

Semenjak kecil Ahmad Maimun Adnan sudah dibiasakan dengan kehidupan pesantren, karena KH. Adnan ayah dari Ahmad Maimun Adnan pernah mendirikan pesantren di Tanggungan yang kemudian diberinya nama Pondok Pesantren Tanwirul Qulub. Saat kecil Ahmad Maimun Adnan memang tidak langsung disekolahkan disekolah berpendidikan formal, karena pada saat itu pendidikan formal masing jarang ditempuh oleh anak-anak sebayanya. Orang tua zaman dulu lebih memilih untuk mengantar anaknya ke pesantren ketimbang disekolah-sekolah formal.

Pendidikannya di masa kecil ia habiskan dengan mengaji bersama dengan teman-temannya di pesantren milik ayahnya. Karena ia adalah anak seorang Kyai maka ia sudah terbiasa bergulat dengan ilmu-ilmu agama yang diajarkan oleh ayahnya. Sejak umur 8 tahun beliau sudah disuruh oleh ayahnya menghafal sorof⁷ sambil angon kerbau. Ia belajar agama bersama ayahnya kurang lebih hingga usia 13 tahun sampai ayah beliau wafat.

⁶Ibid, 31.

⁷Kitab klasik yang diajarkan di pesantren mengenai hadist, tafsir, usul fiqh, dan tasawuf. Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta : LP3ES, 1994), 50.

Selama ayahnya wafat ia harus membantu ibunya mencari nafkah. Diusinya yang ke 13 tahun disisi lain ia harus membantu ibunya bekerja Ahmad Maimun Adnan juga harus memenuhi amanah ayahnya untuk memperdalam ilmu agama. Dua tahun kemudia ia memutuskan untuk menimbah ilmu di Pondok Pesantren Langitan Widang Tuban.⁸Karena masih harus membantu ibunya bekerja, sehingga ia harus pulang seminggu sekali, pulang dihari kamis dan kembali dihari sabtu jadi hari jumat berada dirumah untuk membantu ibunya. Meskipun jarak anantara Desa Tanggungan dengan Pondok Pesantren Langitan berjarak kurang lebih 9 kilometer, ia menjalaninya sampai lulus MI selama 4 tahun.

Ditahun tahun 1956 Ahmad Maimun Adnan melanjutkan pendidikannya ke Pondok Pesantren Al-Hidayah Lasem Jawa Tengah yang diasuh oleh KH.Ma'sum, sehingga ia menyerahkan kepada keluarganya untuk mengurus lembaga tersebut.⁹ Selama ia nyantri di Lasem Jawa Tengah ia juga ikut mengaji di beberapa ulama besar di Lasem, salah satu yang menjadi idolanya adalah Syeh Masduki Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ishlah Lasem Jawa Tengah. Ia sangat mengagumi Syeh Masduki, rasa kagum yang besar tersebut ia tunjukan dengan memakai nama Al-Ishlah pada pondok pesantren yang dirintis pada tahun 1982, nama Al-Ishlah adalah nama pesantren yang diasuh oleh Syeh Masduki di Lasem Jawa Tengah. 3 tahun setelah Ahmad

⁸FOKALISH,12.

⁹Hakimatuz Zahidiyah, *Wawancara*, Gresik, 20 Oktober 2018.

Maimun Adnan menimba ilmu di Jawa Tengah, kemudian ia kembali kekampung halamannya di Tanggungan dan mengurus kembali pesantren yang dirintis oleh ayahnya.¹⁰ Setelah kepulangannya dari pondok pesantren di Jawa Tengah, hari-hari Ahmad Maimun Adnan dilalui hanya untuk mengabdikan dan mengembangkan pondok pesantren Tanwirul Qulub, pondok yang dirintis oleh ayahnya.

C. Perjalanan Karier KH. Ahmad Maimun Adnan

1) Merintis Madrasah dan Mengembangkan Pondok Pesantren Tanwirul Qulub.

Perjalanan karier KH. Ahmad Maimun Adnan dimulai setelah ia menimba ilmu di Pondok Pesantren Langitan. KH. Ahmad Maimun Adnan pulang ke Tanggungan, saat kepulangannya kemudian ia mendirikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada tahun 1954 yang diberi nama Tanwirul Qulub, nama tersebut juga digunakan untuk pondok pesantren yang dirintis oleh KH. Adnan, tidak hanya mengurus ia juga mengembangkan pondok pesantrennya dengan membangun pesantren putri Tanwirul Qulub. Setelah berhasil mendirikan madrasah dan mengembangkan pesantren milik ayahnya di umur ke 29 beliau akhirnya dijodohkan dengan Nyai Siti Hawwa dan menikah.

¹⁰FOKLAISH, 18.

2) Mengabdikan Di Pondok Pesantren Qomaruddin.

Setelah menikah dengan Nyai Hawwa, KH.Ahmad Maimun Adnan tinggal dan menetap di Sampurnan Bungah Gresik. Karena ia masih mempunyai hubungan kerabat dengan *Mbah* Qomaruddin sehingga beliau turut mengabdikan di Pondok Pesantren Qomaruddin yang waktu itu diasuh oleh KH. Sholeh Tsalis. Pengabdianannya dalam mengembangkan Pondok Pesantren Qomaruddin sangat banyak, bahkan ketika KH.Sholeh Tsalis meninggal dunia ia ditunjuk untuk menjadi penerus pengasuh Pondok Pesantren Qomaruddin namun beliau menolak, karena KH.Ahmad Muhammad Alhamad putra KH.Sholeh Tsalis lebih berhak menjadi penerusnya.

Pengabdian KH. Ahmad Maimun Adnan dimulai saat ia mulai ikut mengajar ngaji di Pondok Pesantren Qomaruddin, pada saat yang bersamaan ia juga menjadi pengajar di MINU Assa'adah milik Pondok Pesantren Qomaruddin. Karena kemampuan keilmuan yang mumpuni akhirnya pada tahun 1965 ia diangkat menjadi kepala sekolah oleh KH. Sholeh Tsalis di MINU Assa'adah. Ia menjabat sebagai kepala sekolah hingga tahun 1972, dan disaat itulah MINU Assa'adah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Disaat ia menjabat sebagai kepala sekolah pada tahun 1965, ditahun sebelumnya yaitu tahun 1964 ia ikut serta membantu Muhammad Hamim Sholeh putra dari KH.Sholeh Tsalis

untuk merintis Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Assa'adah. Dalam perjuangannya ia ikut turun langsung untuk mencari murid baru yang saat itu jumlahnya hanya 10 orang murid. Disamping ia menjadi kepala sekolah di MINU Assa'adah beliau juga ikut mengajar di MTs Assa'adah.

Kemudian ditahun 1972, bersama Muhammad Hamim Sholeh, KH. Muhammad Zubair Abdul Karim, dan KH. Muhsan Abduh merintis Madrasah Aliyah Ma'arif Assa'adah. Setelah MA Assa'adah berdiri beliau pun ikut turut serta mengajar menjadi guru disana. Tahun kedua setelah mendirikan MA Assa'adah, bersama empat orang tersebut termasuk KH. Ahmad Maimun Adnan pada tahun 1979 mereka mulai merintis SMP YPPQ. Namun dalam merintis SMP YPPQ tersebut ada persyaratannya yaitu harus ada lembaga formal yang terdaftar untuk menaungi lembaga tersebut. Kemudian dibentuklah Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin yang diketuai oleh KH. Ahmad Maimun Adnan. Sebelum menjabat sebagai kepala yayasan ia juga menjadi ketua pengurus Pondok Pesantren Qomaruddin.

Selanjutnya ketika ia menjabat sebagai ketua yayasan ia mempunyai ide untuk mendirikan SMA Assa'adah, sehingga dengan berdirinya SMA Assa'adah maka lengkaplah sudah sekolah formal di Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah mulai dari MI, MTs, SMP, MA, dan SMA. Untuk mewujudkan keinginan tersebut beliau mengumpulkan jajaran

pengurus yayasan, kemudian pada tanggal 17 Juli 1981, SMA Assa'adah resmi didirikan.

Perjuangan KH. Ahmad Maimun Adnan dalam memperjuangkan pendidikan masih belum berakhir, keinginan selanjutnya KH. Ahmad Maimun Adnan adalah ingin mendirikan perguruan tinggi dilingkungan yayasan Qomaruddin.¹¹ Sehingga pada tanggal 15 Desember 1985 ia mengumpulkan kembali seluruh kepala pimpinan sekolah di yayasan Qomaruddin. Beliau mengadakan rapat guna mengutarakan keinginannya tersebut dan mewujudkan berdirinya perguruan tinggi. Upaya dan perjuangannya untuk mendirikan perguruan tinggi tersebut berjalan hingga dua tahun, bersama Universitas Islam Gresik beliau mengadakan musyawarah dan kerjasama.

Keinginannya dalam mendirikan perguruan tinggi tidak semulus seperti mendirikan sekolah lainnya, karena kondisi perpolitikan saat itu tidak memungkinkan untuk mempermudah perizinan karena faktor perbedaan pendapat antara ketua yayasan dan penguasa saat itu. Maka agar perguruan tinggi di yayasan Qomaruddin berdiri ia harus melepas jabatannya sebagai ketua yayasan dan bergabung menjadi anggota DPRD kota Gresik dari Partai Persatuan Pembangunan (PPP). Akhirnya pada

¹¹Hakimatuz Zahidiyah, *Wawancara*, Gresik, 20 Oktober 2018.

tanggal 14 September 1987 Universitas Qomaruddin diresmikan yang pada saat itu diresmikan oleh Bupati Amiseno.¹²

3) Bergabung di Organisasi Nahdlatul Ulama.

Sejak kecil darah Nahdliyin sudah mengalir dalam KH.Ahmad Maimun Adnan dikarenakan ayahnya KH.Adnan sebelumnya sudah ikut berperan dalam organisasi tersebut sejak ia nyantri di Pondok Pesantren Maskumambang Dukun Gresik. KH. Ahmad Maimun Adnan sudah mulai aktif di Nahdlatul Ulama Kecamatan Bungah semenjak kepindahannya ke Sampurnan, ia jug aktif di organisasi Gerakan Pemuda (GP) Anshor yang dinaungi Oleh Nahdaltul Ulama pada saat itu disekitar tahun 1962. Ia juga aktif serta turut membantu melawan anggota PKI bersama anggota Anshor lainnya.Dari keaktifannya tersebut masyarakat mulai mengenal dan memepercayai keunggulan beliau dalam memimpin.¹³

Ditahun tahun 1964 ia kemudian diangkat menjadi Ketua Persatuan Guru Nahdlatul Ulama (PERGUNU) anak cabang Bungah. Kemudian pada tahun 1966 beliau menjabat sebagai Ketua Lembaga Pendidikan Ma'arif anak cabang Bungah. Selanjutnya tahun 1986 ia pernah menjadi sekertaris Syuriyah di Majelis Wakil Cabang (MWC) NU Bungah,¹⁴ namun saat itu kurang diketahui siapa yang menjabat sebagai ketuanya karena MWC NU

¹²FOKALISH, 60.

¹³Arif, *Wawancara*, Gresik, 31 Oktober 2018.

¹⁴FOKALISH, 47.

di Kecamatan Bungah sendiri baru terorganisir pada tahun 1975. Berikutnya pada tahun 1996 ia diangkat sebagai Rois Syuriah atau ketua MWC NU Kecamatan Bungah.¹⁵

4) Merintis Pondok Pesantren Al-Ishlah.

Awal mula ia merintis sebuah pesantren tidak lain adalah karena permintaan masyarakat agar KH. Ahmad Maimun Adnan mendirikan Pondok Pesantren. Namun usulan dan keinginan dari masyarakat tersebut tidak serta merta diiyakan olehnya, sebelum beliau mulai merintis Pondok Pesantren beliau meminta pendapat kepada KH. Sholeh Tsalis pengasuh Pondok Pesantren Qomaruddin, KH. Sholeh Tsalis sangat menyetujui dan mendukung keinginannya mendirikan Pondok Pesantren Al-Ishlah. Adapun beberapa alasan yang melatar belakangi KH. Ahmad Maimun Adnan mendirikan Pondok Pesantren Al-Ishlah yaitu:

- a) Adanya beberapa ulama yang tinggal di sekitar daerah Bungah layak menjadi pengasuh, sehingga memungkinkan kelangsungan pesantren.
- b) Khawatir semakin berkurangnya ulama yang ada, disebabkan oleh usia yang berakibat lenyapnya ilmu agama dikemudian hari.
- c) Adanya dukungan dari masyarakat Bungah dan masyarakat luar bungah yang sangat kuat.¹⁶

¹⁵Arif, *Wawancara*, Gresik, 31 Oktober 2018.

¹⁶Ibid, 42.

Pada tahun 1982 Pondok Pesantren Ashlah Bungah diresmikan langsung oleh KH. Sholeh Tsalis. Selang beberapa tahun kemudian pada tahun 1986, KH.Ahmad Maimun Adnan ingin mengajarkan kepada santrinya dengan sistem klasikal sehingga beliau kemudian mendirikan Madrasah Diniyah. Pondok Pesantren Al-Ishlah pertama kali didirikan di Sampurnan Bungah Gresik, namun seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangannya yang semakin pesat dan jumlah santri yang setiap tahunnya semakin meningkat sehingga pembangunan terus dilakukan.

5) Menjadi Ketua Umum Ta'mir Masjid Jami' Kyai *Gedhe* Bungah.

Masjid Jami' Kyai *Gedhe* Bungah adalah masjid yang didirikan oleh Mbah Kyai *Gedhe* yaitu orang yang berjasa besar besar dalam mngajarkan dan mengislamkan masyarakat Bungah.Makam beliau saat ini masih ada dibelakang Masjid Jami' Kyai *Gedhe* Bungah. Setelah KH. Ahmad Maimun Adnan resmi menjadi masyarakat Bungah akhirnya pada tahun 1977 beliau diangkat menjadi Ta'mir Masjid Jami' Kyai *Gedhe* Bungah hingga tahun 2009. Dalam kepemimpinannya sebagai ketua ta'mir Masjid Jami' Kyai *Gedhe* Bungah pernah direnovasi pada tahun 1995-1996.Selain programnya selama menjadi ketua ta'mir adalah pengajian di bulan Ramadhan serta pendirian panti asuhan tahun 1993.¹⁷

¹⁷FOKALISH, 49.

6) Bergabung di Partai Politik.

Setelah keberhasilannya dalam memperjuangkan kepentingan islam mulai dari mendirikan pesantren, bergabung di Nahdlatul Ulama, ia juga aktif dalam berpolitik, ia ikut serta bersama kyai-kyai di Kabupaten Gresik memenangkan pemilu tahun 1955 di Kabupaten Gresik, dan mengantarkan NU sebagai pemenang nomor 4, kemudian bergabung di Partai Persatuan Pembangunan (PPP).

Pencapaian karier politik beliau tidak terlepas dari H. Khotib, rekan beliau yang mengetahui kapasitas keilmuan yang ia miliki sehingga pada tahun 1982 beliau mengusulkan KH.Ahmad Maimun Adnan untuk maju menjadi anggota dewan. KH.Ahmad Maimun Adnan terpilih sebagai anggota dewan Kabupaten Gresik periode 1982-1987. Kemudian ditahun 1987 ia terpilih kembali pada periode 1987-1993 untuk kedua kalinya, dalam dua periode tersebut ia menangani dibidang pembangunan. Dipemilu selanjutnya ia terpilih lagi sebagai anggota dewan periode 1993-1998 yang manangani bidang ekonomi.¹⁸

¹⁸Ibid, 48

BAB III

KONDISI OBYEKTIF ORGANISASI NAHDLATUL ULAMA DAN KEAGAMAAN KECAMATAN BUNGAH (1964-2015)

A. Nahdlatul Ulama di Kecamatan Bungah

Nahdlatul Ulama adalah organisasi yang bertujuan untuk memperjuangkan berlakunya ajaran islam yang menganut faham Ahlussunnah Wal Jama'ah, Nahdlatul Ulama juga sebagai Jam'iyah Diniyah Islamiyah yang dalam sejarahnya selama ini Nahdlatul Ulama mampu meningkatkan para anggotanya menjadi suatu perkumpulan yang memiliki kekuatan sosial keagamaan yang besar dan tangguh sehingga memelihara dan meningkatkan khidmah adalah hal yang sangat diperlukan agar sesuai dengan tujuan Nahdlatul Ulama sesuai dengan Khittah 1926.¹ Berikut ini adalah struktur kepengurusan Nahdlatul Ulama dimulai dari pimpinan pusat, tingkat provinsi, tingkat kabupaten/kota, tingkat kecamatan, tingkat desa/ kelurahan, dan untuk tingkat kelompok atau komunitas :

1. Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU)
2. Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU)
3. Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU)
4. Pengurus Majelis Wakil Cabang (MWC NU)
5. Pengurus Ranting

¹*Hasil-Hasil Mukhtamar Ke-33 Nahdlatul Ulama*, (Jakarta: Lembaga Ta'lif Wan Nasyr PBNU, 2016), 2.

6. Pengurus Anak Ranting²

Majelis Wakil Cabang Nahlatul Ulama (MWC NU) Kecamatan Bungah merupakan salah satu kepengurusan organisasi Nahdlatul Ulama yang berada di tingkat kecamatan. Menurut Bapak Arif, MWC NU Kecamatan Bungah ini sebenarnya sudah didirikan sejak tahun 1960-an namun strukturalnya masih belum diketahui sehingga untuk adanya struktural resminya baru dibuat pada tahun 1975 yang diketuai oleh KH. M. Sholeh Mustofa. Latar belakang di bentuknya MWC NU Kecamatan Bungah ini juga adalah guna mempersatukan solidaritas ulama tradisional, khususnya para ulama yang berada di sekitar Kecamatan Bungah, dan untuk para anggota Nahdliyyin.³Berikut adalah struktur kepemimpinan MWCNU Kecamatan Bungah tahun 1996-2001 :

Musytasyar : 1. KH. Zubair Abdul Karim
2. KH. Ahmad Muhammad Al-Hamad

Syuriyah

Rois : KH. Ahmad Maimun Adnan

Wakil : 1. KH. Ismail Sabin

2. KH. Ali Muhammad

²Berdasarkan dalam BAB VI Pasal 12 Anggaran Dasar Rumah Tangga Nahdlatul Ulama 2010 (AD/ART NU).*Hasil-Hasil Muktamar Ke-33Nahdlatul Ulama*, (Jakarta: Lembaga Ta'lif Wan Nasyr PBNU, 2016), 28.

³Arif, *Wawancara*, Gresik, 31 Oktober 2018.

Tanfidhiyah

Ketua : KH. As'ad Thoha

Sekertaris : Ir. Muhammad Hamdan

Bendahara : H. Mustakim⁴

Gambar.7. (kanan) KH.Ahmad Maimun Adnan (Ketua Rois Syuriyah) dan (kiri) KH.As'ad Thoha (Ketua Tanfidhiyah) saat menghadiri kegiatan MWC NU Kecamatan Bungah.

Foto : diambil pada tahun 2012

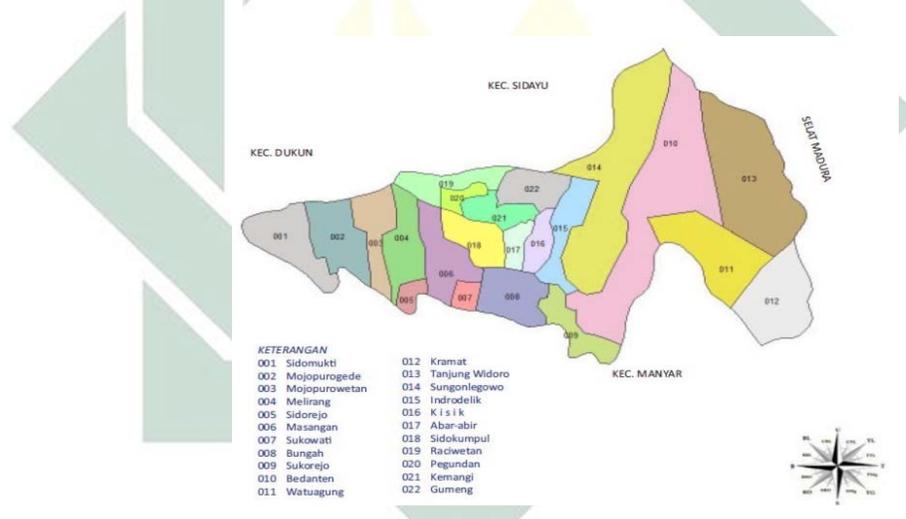
Sejak awal organisasi Nahdlatul Ulama didirikan di kecamatan Bungah, organisasi ini memiliki beberapa pilar dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat Bungah dan sekitarnya yaitu pertama dibidang sosial, dakwah, dan pendidikan. Kemudian setelah KH.Ahmad Maimun Adnan terpilih menjadi Rois Syuriyah beliau mulai memperjuangkan kesejahteraan masyarakat dalam tiga pilar tersebut. Dari bidang sosial ia berperan dalam mendirikan Rumah Sakit Islam Mabarrot, dari bidang

⁴ Arif, *Wawancara*, 23 November 2018 pukul 9.30 WIB

dakwah ia berperan dalam pendirian KBIH di Kecamatan Bungah sekaligus menjadi pembimbing, dan yang terakhir dibidang pendidikan ia membuat sebuah program pembinaan bagi guru yang mengajar disekolah yang berbasis NU atau Ma'arif yang berada di Kecamatan Bungah.

B. Letak Geografis dan Demografi Kecamatan Bungah

1. Letak Geografis



Gambar. 2. Peta Kecamatan Bungah⁵

Secara Geografis, Kecamatan Bungah terletak pada ketinggian ± 5 m diatas permukaan air laut (DPL) dan seluruh wilayahnya merupakan dataran rendah. Luas wilayah Kecamatan Bungah kurang lebih 79,44 km atau sama

⁵<http://bungahkecamatanku.blogspot.com/2014/02/letak-geografis-kecamatan-bungah.html?m=1>, (10 November 2018)

dengan 7944 Ha. Secara garis besar, wilayah Kecamatan Bungah terdiri dari beberapa bagian. Pertama adalah wilayah pemukiman penduduk, yang jelas didalamnya terdapat rumah-rumah penduduk, tempat-tempat ibadah (Mushalla, Masjid), tempat pendidikan, kantor desa, fasilitas umum, pertokoan, rumah makan, mini market, café, dan lainnya. Kedua meliputi wilayah perekonomian penduduk diantaranya, persawahan, kebun, pabrik, tempat wisata, dan lainnya. Ketiga wilayah pemakaman penduduk. Batas wilayah Kecamatan Bungah adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Kecamatan Sidayu
Sebelah Selatan	: Kecamatan Manyar
Sebelah Barat	: Kecamatan Dukun
Sebelah Timur	: Selat Madura

Salah satu yang menarik dari Kecamatan ini adalah adanya satu pulau yang terdiri dari tiga desa yang terpisah dengan desa lainnya yang disebut dengan desa Mengare, selain itu di Kecamatan Bungah tersebut memiliki jumlah desa sebanyak 22,⁶ yang salah satu diantaranya yaitu desa Bungah yang menjadi pusat pemerintahan di Kecamatan Bungah. Adapun desa-desa yang merupakan bagian dari Kecamatan Bungah, antara lain:

1. Sebelah Utara : Desa Abar-Abir, Desa Sidokumpul, Desa Kisik, Desa Karang Jarak, Desa Indrodelik, dan Desa Kemangi.
2. Sebelah Selatan : Sidorejo.

⁶ Sumber : Data Statistik Daerah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik 2016, 1.

3. Sebelah Timur : Desa Bungah, Desa Sukorejo, Desa Bedanten, Desa Sungon Legowo.
4. Sebelah Barat : Desa Sukowati, Desa Masangan, Desa Sidomukti, Desa Sidorejo, Desa Mantilan, Desa Melirang, Desa Mojopuro Gedhe, dan Mojopuro Wetan.
5. Pulau Mengare : Desa Kramat, Desa Tanjung Wedoro, dan Desa Watuangung⁷

Sedangkan jarak antara Kecamatan Bungah dengan pusat pemerintahan sebagai berikut :

1. Jarak dan Pusat Pemerintahan Kecamatan : ± 0 Km
2. Jarak dan Pusat Pemerintahan Kabupaten/ Dari II : ± 17 Km
3. Jarak dan Pusat Pemerintahan Propinsi/Dati II : ± 34 Km
4. Jarak dan Ibu Kota Negara : ± 1240 Km⁸

Meskipun jarak antara Kecamatan Bungah dan jarak pemerintahan pusat cukup jauh, tetapi dengan adanya kecanggihan telekomunikasi dan transportasi mampu menjembatani antara pusat pemerintahan maupun kota. Karena Kecamatan Bungah termasuk kecamatan yang cukup begitupun desa-desa yang ada didalamnya, itu semua karena keberhasilan pemerintah dalam pembangunan sampai ke pelosok desa yang ada di Indonesia. Wilayah

⁷

⁸ Sumber : RPJM Desa Tahun 2014 Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.

Kecamatan Bungah dulunya adalah wilayah yang memiliki cukup banyak lahan pertanian dan perkebunan. Namun seiring berkembangnya zaman lahan pertanian dan perkebunan semakin berkurang, karena sebagian sawah dan perkebunan mereka dijual untuk perumahan atau dialih fungsikan sebagai tempat membuka usaha.

2. Demografi Kecamatan Bungah

Jika dilihat dari data kependudukan dari tahun 1960 an secara spesifik memang belum diketahui berapa jumlah penduduk Kecamatan Bungah pada saat itu. Namun menurut sesepuh penduduk desa Bungah yang berada di Kecamatan Bungah, Kecamatan Bungah adalah Kecamatan yang penduduknya sudah cukup banyak jauh sebelum Islam masuk ke Kecamatan Bungah.

Jika dilihat dari wilayahnya Kecamatan Bungah adalah wilayah yang sangat bagus untuk dijadikan sebagai suatu pemukiman penduduk karena wilayahnya yang dekat dengan jalan raya, dekat dengan hutan, lahan kebun dan pertanian yang luas, dan sumber air yang mencukupi. Meskipun jumlah penduduk Kecamatan Bungah cukup padat, tetapi setiap tahunnya bisa saja mengalami penurunan dan peningkatan.

Berikut adalah data statistik jumlah penduduk Kecamatan Bungah dari tahun 1990-2015 adalah sebagai berikut :

NO.	TAHUN	JUMLAH PENDUDUK
1.	1988-1992	48.033
2.	1993	48.737
3.	1994	36.498
4.	1995	49.643
5.	1996-1997	10.396
6.	1998	30.629
7.	1999	50.821
8.	2000	51.126
9.	2001	57.212
10.	2002	53.600
11.	2003	53.751
12.	2004	54.040
13.	2005	63.394
14.	2006	63.396
15.	2007	64.587
16.	2008	60.051
17.	2009	62.548
18.	2010-2011	62.820
19.	2013	64.702
20.	2014	66.200
21.	2015-2016	67.060

Gambar.3. Banyaknya Penduduk Hasil Registrasi Menurut BPS Gresik
Kecamatan Bungah.⁹

C. Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Keagamaan Masyarakat Kecamatan Bungah

1. Sosial

Penduduk di wilayah Kecamatan Bungah sebagian besar adalah suku Jawa, namun terdapat suku lainnya seperti suku Madura. Suku Jawa adalah suku yang paling banyak Indonesia yang juga termasuk ada di Kecamatan Bungah, suku ini adalah suku yang memiliki keyakinan kuat dalam mempertahankan tradisi dan adat istiadat. Meskipun suku Jawa di Kecamatan Bungah sebagian besar sudah memeluk agama Islam tetapi mereka tidak serta merta meninggalkan tradisi dan adat istiadat yang ditinggalkan oleh nenek moyang mereka, para penyebar agama Islam dipulau Jawa seperti Walisongo mereka menggabungkan Islam dengan tradisi Jawa, seperti sedekah bumi yang dipadukan dengan dzikir dan ceramah agama, selamatan, dan lainnya. Tradisi tersebut masih dipegang teguh dan dijalankan oleh masyarakat Kecamatan Bungah termasuk mereka yang beraliran Nahdliyin atau Nahdlatul Ulama (NU).

Organisasi Nahdlatul Ulama memang sudah dikenal lama oleh masyarakat Kecamatan Bungah. Sejak berdirinya Nahdlatul Ulama tahun 1926, KH. Hasyim Asy'ari yang mulai memperkenalkan organisasi ini

⁹ Sumber : Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik, (Gresik Dalam Angka 1988-2016).

secara Nasional ke seluruh pelosok Indonesia termasuk di Kecamatan Bungah. Di Kecamatan Bungah sendiri organisasi sudah dibentuk sekitar tahun 1960-an namun belum diketahui strukturalnya.¹⁰ Meskipun belum diketahui tetapi beberapa organisasi Nahdlatul ulama sudah dibentuk seperti GP Anshor dan Fatayat NU.

Pada sekitar tahun 1960-1964 an kondisi sosial masyarakat Bungah saat itu sangat kurang stabil, karena ditahun tersebut adalah tahun-tahun peristiwa pemberontakan G 30 S PKI. Kecamatan Bungah yang saat itu juga termasuk dalam wilayah yang memiliki kyai ataupun ulama yang jumlahnya cukup banyak sehingga Kecamatan Bungah termasuk dalam sasaran penyerangan PKI menyerang para ulama dan ingin menjadikan Indonesia sebagai negara komunis pada saat itu. Namun karena keteguhan para ulama dan masyarakat muslim di Kecamatan Bungah dan sekitarnya juga termasuk bantuan anggota pemuda GP Anshor sehingga PKI pada saat itu berhasil dipukul mundur.

Tetapi pada tahun 1965 setelah peristiwa G 30 S PKI, kondisi psikologis masyarakat Kecamatan Bungah dan sekitarnya pada saat itu masih sangat tertekan.¹¹ Tidak hanya dialami oleh masyarakat di Kecamatan Bungah dan sekitarnya tetapi seluruh masyarakat di Indonesia.

¹⁰ Arif, *Wawancara*, Gresik, 31 Oktober 2018.

¹¹ FOKALISH, *KH.Ahmad Maimun Adnan*, (Gresik : Pondok Pesantren Al-Ishlah Bungah Gresik), 34.

Oleh karena itu kehidupan beragama semakin ditingkatkan, baik masalah ubudiyah, sosial, maupun budaya.

Jika dilihat dari segi keadaan sosial, masyarakat Kecamatan Bungah termasuk masyarakat yang baik dalam bersosialisasi, hal itu bisa dibuktikan dengan kemajuan Kecamatan Bungah salah satunya adalah dari segi pendidikan, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pondok pesantren tertua di wilayah Kecamatan Bungah yang sudah berumur lebih dari dua abad yaitu Pondok Pesantren Qomaruddin yang berada di Dusun Sampurnan Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik, Pondok Pesantren tersebut didirikan oleh Kyai Qomaruddin sejak tahun 1775 M.¹² Selain Pondok Pesantren Qomaruddin juga berdiri pondok pesantren lainnya yaitu diantaranya :

1. Pondok Pesantren Al-Ishlah
2. Pondok Pesantren An-Nafi'iyah
3. Pondok Pesantren As-Syafi'iyah
4. Pondok Pesantren Ash-Salafiyah
5. Pondok Pesantren APTQ
6. Pondok Pesantren Baitur Rohim
7. Pondok Pesantren Zainal Abidin
8. Pondok Pesantren Al-Anwar

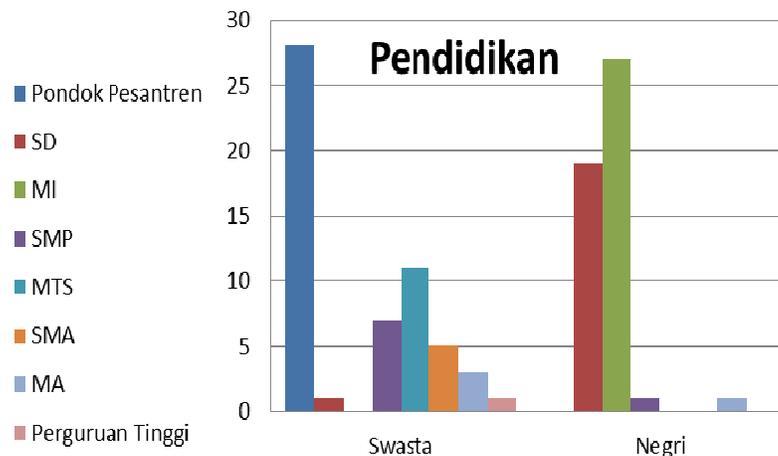
¹² Abd Rauf Djabir, DKK, *Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Qomaruddin*, (Gresik : Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin),9.

9. Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an

10. Pondok Pesantren Mambaul Ulum

11. Pondok Pesantren Nurul Huda

Karena banyaknya pesantren inilah maka tidak heran jika kebanyakan sekolah-sekolah di Kecamatan Bungah berbasis Islami seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, bahkan hingga Sekolah tinggi Agama Islam. namun selain pendidikan yang berbasis islam di Kecamatan Bungah juga terdapat pendidikan yang berbasis umum bahkan sekolah Negeri, dimulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD) hingga sekolah tinggi setara Universitas. Berikut adalah jumlah pendidikan baik formal maupun non formal di Kecamatan Bungah :



Gambar.4. Jumlah Tempat Pendidikan di Kecamatan Bungah¹³

2. Ekonomi

¹³ Sumber : Statistik Daerah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik Tahun 2016.

Jika dilihat dari kondisi geografis Kecamatan Bungah yang berada di ketinggian ± 5 meter di atas permukaan laut dan lahan yang cukup luas, wilayah ini adalah wilayah yang sangat cocok digunakan untuk lahan pertanian dan bercocok tanam. Dilihat dari kondisi geografis Kecamatan Bungah tersebut sehingga sebagian masyarakat Kecamatan Bungah banyak bermata pencaharian sebagai petani. Selain itu wilayah Kecamatan Bungah merupakan jalur perhubungan pantura yang sangat padat. Kecamatan Bungah adalah wilayah tempat yang cukup strategis, jaraknya cukup berdekatan dengan pelabuhan Internasional yang ada di Gresik. Kondisi tersebut sangat menguntungkan bagi masyarakat Kecamatan Bungah sebagai peluang untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Kecamatan Bungah.

Jika dilihat dari tahun 1960 an mata pencaharian penduduk Kecamatan Bungah kebanyakan masih berprofesi sebagai petani, namun ditahun tersebut juga adalah tahun-tahun tonggak awal perubahan Kabupaten Gresik menjadi kota Industri yang maju hingga saat ini. Kecamatan Bungah yang juga termasuk didalamnya juga merasakan perubahan dari segi perekonomian, selain itu faktor lainnya adalah karena Kecamatan Bungah sebagai pusat perhubungan jalur pantura.

Faktor-faktor tersebutlah yang menjadikan penduduk Kecamatan Bungah memiliki mata pencaharian yang beragam. Berikut adalah data

mata Pencaharian penduduk Kecamatan Bungah yang diperoleh dari kantor Kecamatan Bungah dalam angka tahun 2016 sebagai berikut: Jika dilihat dari kondisi geografis Kecamatan Bungah yang berada di ketinggian ± 5 meter diatas permukaan laut dan lahan yang cukup luas, wilayah ini adalah wilayah yang sangat cocok digunakan untuk lahan pertanian dan bercocok tanam. Dilihat dari kondisi geografis Kecamatan Bungah tersebut sehingga sebagian masyarakat Kecamatan Bungah banyak bermata pencaharian sebagai petani.

Selain itu wilayah Kecamatan Bungah merupakan jalur perhubungan pantura yang sangat padat. Kecamatan Bungah adalah wilayah tempat yang cukup strategis, jaraknya cukup berdekatan dengan pelabuhan Internasional yang ada di Gresik. Kondisi tersebut sangat menguntungkan bagi

masyarakat Kecamatan Bungah sebagai peluang untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Kecamatan Bungah.

Jika dilihat dari tahun 1960 an mata pencaharian penduduk Kecamatan Bungah kebanyakan masih berprofesi sebagai petani, namun ditahun tersebut juga adalah tahun-tahun tonggak awal perubahan Kabupaten Gresik menjadi kota Industri yang maju hingga saat ini. Kecamatan Bungah yang juga termasuk didalamnya juga merasakan perubahan dari segi perekonomian, selain itu faktor lainnya adalah karena

Kecamatan Bungah sebagai pusat perbuhungan jalur pantura. Faktor-faktor tersebutlah yang menjadikan penduduk Kecamatan Bungah memiliki mata pencaharian yang beragam. Berikut adalah data mata Pencaharian penduduk Kecamatan Bungah yang diperoleh dari kantor Kecamatan Bungah dalam angka tahun 2016 sebagai berikut:

NO.	BIDANG PEKERJAAN	JUMLAH
1.	Pertanian	7.481 Orang
2.	Industri	2.859 Orang
3.	Konstruksi	2 Orang
4.	Perdagangan	3.265 Orang
5.	Angkutan	1.387 Orang
6.	Jasa	1.764 Orang
7.	Lainnya	2.424 Orang
Total		19.182 Orang

Gambar.6. Tabel Mata Pencaharian Penduduk Kecamatan Bungah¹⁴

3. Keagamaan

Dari segi keagamaan mayoritas masyarakat Kecamatan Bungah memeluk agama Islam, tetapi selain agama Islam ada juga penduduk Kecamatan Bungah yang menganut agama selain Islam yaitu Kristen, Hindu, danm dan Protestan. Dari data statistik Kecamatan Bunah menurut

¹⁴ Sumber : Data Badan Pusat Statistik Kabuoaten Gresik, (Kecamatan Bungah Dalam Angka 2016), 25.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gresik di tahun 2016, jumlah pemeluk agama Islam sebesar 67.040, protestan 15 orang, 5 orang beragama Hindu.¹⁵ Namun dalam kepercayaan agama Islam tersebut terbagi menjadi dua kubu yaitu Muhammadiyah dan Nahdlatul ulama (NU), tetapi meskipun mereka memiliki aliran kepercayaan yang tidak sama mereka hidup berdampingan dengan damai dan saling menghargai, meskipun dari keduanya didominasi oleh Nahdlatul Ulama. Kehidupan yang rukun dalam beragama tersebut harus didukung oleh sarana tempat ibadah untuk umat beragama. Di Kecamatan Bungah terdapat sarana keagamaan diantaranya, 50 masjid, 179 musala atau langgar untuk umat islam, namun belum terdapat sarana temoat beribadah untuk agama lainnya.

Semenjak peristiwa G 30 PKI sekitar tahun 1964-1965 an kondisi masyarakat Kecamatan Bungah pada saat itu memang kurang baik, semua kegiatan keagamaan untuk umat islam lebih diperbanyak diseluruh plosok desa termasuk diseluruh desa di Kecamatan Bungah. Dalam kondisi sosial keagamaan masyarakat yang sangat terbatas dan keinginan yang kaut dari kepala dusunnya, maka tahun 1967 didatangkanlah seorang alim untuk mengajarkan agama.

Beliau adalah KH. Ahmad Maimun Adnan, beliau mulai berdakwah dari desa ke desa di seluruh Kecamatan Bungah dengan menggunakan

¹⁵ Sumber : Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik, (Gresik Dalam Angka 2016) 42.

onthe saat itu. Beliau beristiqomah berdakwah ke plosok desa hingga 3 tahun lamanya sampai dirasa masyarakat di Kecamatan Bungah sudah mumpuni selain itu juga sudah banyak pesantren-pesantren yang muallid dirintis sehingga beliau memutskan untuk berhenti berdakwa ke plosok-plosok desa.¹⁶

Berkat perjuangan beliau berdakwah pada saat itu masyarakat Kecamatan Bungah akhirnya sudah mampu mendalami ajaran agama dan memegang teguh imannya hingga saat ini. Untuk memperkuat iman dan agama masyarakat bungah selalu rutin melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan. Untuk kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Bungah antara lain:

a. Kegiatan keagamaan harian/mingguan

- 1) Ceramah agama
- 2) Tadarus
- 3) Jam'iyah diba'
- 4) Tahlilan
- 5) Istighosah atau Mujahadah
- 6) Yasinan

b. Kegiatan keagamaan tahunan

- 1) Maulid Nabi
- 2) Lailatul Ijtima'

¹⁶FOKALISH, KH.Ahmad Maimun Adnan, (Gresik : Pondok Pesantren Al-Ishlah Bungah Gresik), 38.

BAB IV

PERAN KH. AHMAD MAIMUN ADNAN DALAM MEMIMPIN NAHDLATUL ULAMA KECAMATAN BUNGAH KABUPATEN GRESIK (1996-2015)

A. KH. Ahmad Maimun Adnan dalam Memimpin Majelis Wakil Cabang (MWC NU) Kecamatan Bungah Dibidang Dakwah

Dalam islam berdakwah adalah suatu kegiatan yang sangat penting guna mengenalkan secara luas ajaran agama islam, dan juga memperdalam ajaran agama islam kepada masyarakat. Begitupun lembaga Nahdlatul Ulama Kecamatan Bungah, lembaga yang didirikan pada tahun 1926 ini memang memiliki tugas utama yaitu berdakwah, mengajarkan dan memeperluas agama islam ke seluruh Indonesia.

Selain itu Nahdlatul Ulama juga termasuk suatu wadah atau tempat *sharing* untuk masyarakat bertanya dan berkonsultasi seputar masalah ajaran agama islam baik dari hukum, syari'ah islam dan lain sebagainya. Sehingga lembaga yang kebanyakan beranggotakan ulama, kyai dan para muballigh ini selalu melihat dan mendengarkan keluhan dan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sejak awal didiikannya Nahdlatul Ulama di Kecamatan Bungah pada tahun 1960 an kegiatan dakwah lembaga Nahdlatul Ulama ini belum aktif dilaksanakan karena masih dalam proses perintisan. Namun sebelum itu peran KH. Ahmad Maimun Adnan dalam berdakwah ke plosok desa-desa di

Kecamatan Bungah sudah dilaksanakan meskipun belum dalam naungan lembaga Nahdlatul Ulama.

Kondisi sosial masyarakat Kecamatan Bungah dan sekitarnya yang saat itu sedang dalam terguncang pasca adanya peristiwa G 30 S PKI tahun 1965, hal itulah yang membuat KH. Ahmad Maimun Adnan dirasa harus turun langsung kepada masyarakat untuk membangun kembali pondasi agama kepada masyarakat. Masyarakat sangat senang dengan kedatangan KH. Ahmad Maimun Adnan yang berdakwah dari desa ke desa, masyarakat sangat menyukai gaya beliau dalam berdakwah karena selain megajarkan ilmu agama ia juga meyelipkan kisah-kisah sejarah dan guyonan pada setiap ceramah agamanya. Kegiatan berdakwahnya lakukan selama 3 tahun setelah adanya peraturan dari pemerintah untuk setiap desa yang jika ingin mendatangkan guru untuk berdakwah maka harus adanya surat izin resmi.

Selain perjuangannya dalam berdakwah ke plosok desa-desa ia juga pernah mengadakan ngaji kitab keliling ke beberapa daerah selain kecamatan Bungah, kegiatan tersebut hampir ia lakukan setiap malam, antara lain ke daerah Kecamatan Dukun dan Kecamatan Glagah Lamongan.¹

Setelah Nahlatul Ulama Kecamatan Bungah sudah resmi dibentuk dan telah tersusun struktur kepanitiaannya ditahun 1975 yang diketuai oleh KH. Sholeh Mustafa, sebenarnya saat itu NU di Kecamatan Bungah sudah dibentuk namun kepengurusannya baru dibentuk tahun 1975. Saat itu KH.

¹ FOKALISH, *KH.Ahmad Maimun Adnan*, (Gresik : Pondok Pesantren Al-Ishlah Bungah Gresik),

Ahmad Maimun Adnan masih menjadi anggota. Saat itu kondisi keagamaan masyarakat Kecamatan Bungah memang sudah sangat stabil masyarakat Bungah sudah sangat mumpuni dalam mendalami agama islam bahkan banyak dari mereka yang memasukan anaknya ke pesantren-pesantren. Hal tersebut membuat Nahdlatul Ulama Kecamatan Bungah mengadakan kegiatan keagamaan diantaranya Lailatul Ijtima', diba'i'iyah, dan lainnya.

Namun ditahun 1994, saat itu yang menjabat sebagai Rois Syuriah adalah KH. Zubair Abdul Karim, dan diwakili oleh KH. Ahmad Maimun Adnan, saat itu ia melihat jika di Kecamatan Bungah jumlah jama'ah yang akan beribadah haji meningkat setiap tahunnya namun dapat dilihat jika saat itu pemerintah cukup kewalahan untuk melakukan pelatihan atau pembelajaran bagi jama'ah haji, sehingga pemerintah saat itu memberikan wewenang kepada KBIH (Kelompok Bimbingan Jama'ah Haji).

Sehingga saat itu KH. Zubair Abdul Karim berencana untuk merintis KBIH di Kecamatan Bungah. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) adalah lembaga sosial keagamaan Islam yang menyelenggarakan manasik ibadah haji.² Kemudian pada tahun 2010 akhirnya KBIH Kecamatan Bungah bisa didirikan. Selain sebagai lembaga sosial bagi MWC NU Kecamatan Bungah adanya KBIH ini juga termasuk suatu kegiatan dakwah yang dilakukan oleh MWC NU kepada masyarakat Kecamatan Bungah. Kemudian

² Kementrian Agama RI, *Petunjuk Teknis Pengorganisasian Kelompok Bimbingan Ibadah Haji*, (Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2004), 5.

sebagai pembimbingnya KH. Zubair Abdul Karim menunjuk langsung KH. Ahmad Maimun Adnan. Fungsi pembimbing dalam kelompok ini sangat penting karena tujuan utama adanya pembimbingan sebelum haji adalah agar terwujudnya manasik haji yang efektif dan efisien. Adapun tugas KH. Ahmad Maimun Adnan sebagai pembimbing adalah :

- a) Menyelenggarakan/melaksanakan bimbingan haji tambahan di tanah air maupun sebagai bimbingan pembekalan.
- b) Menyelenggarakan/melaksanakan bimbingan lapangan di Arab Saudi.
- c) Melaksanakan pelayanan konsultasi informasi dan penyelesaian kasus-kasus ibadah haji jama'ahnya di tanah air dan di Arab Saudi.
- d) Menumbuh kembangkan rasa percaya diri dalam penguasaan manasik keabsahan dan kesempurnaan ibadah haji bagi jama'ah yang dibimbingnya.³



Gambar.8. KH Ahmad Maimun Adnan saat memberikan bimbingan kepada calon jama'ah haji.

Foto : diambil pada tahun 2012

³ Kementerian Agama RI, *Petunjuk Teknis Pengorganisasian Kelompok Bimbingan Ibadah Haji*, (Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2004), 5-7.

B. KH. Ahmad Maimun Adnan dalam Memimpin Majelis Wakil Cabang (MWC NU) Kecamatan Bungah Dibidang Sosial

Sejak tanggal 6 April 1996 MWC NU Kecamatan Bungah yang saat itu diketuai oleh KH.Ahmad Mimun Adnan dan anggota MWC NU Kecamatan Bungah memiliki rencana untuk mewujudkan suatu lembaga sosial kesehatan untuk masyarakat Bungah dan sekitarnya. Karena kecamatan Bungah adalah kecamatan yang tempatnya cukup strategis, sehingga beliau dan para anggota bersepakat untuk mendirikan sebuah klinik pengobatan. Awalnya klinik pengobatan tersebut hanya untuk menjalankan sebuah program dibidang sosial MWC NU Kecamatan Bungah.⁴

KH. Ahmad Maimun Adnan menyadari jika untuk membangun sebuah klinik kesehatan tersebut dibutuhkan dana yang tidak sedikit karena peralatan kesehatan memang cukup mahal harganya. Sehingga beliau mempunyai ide untuk melaksanakan *urunan* botol. Karena adanya kegiatan rutin yang beliau lakukan yaitu ngaji dari desa ke desa yang ada di Kecamatan Bungah dengan sepeda *onthel*, dari kegiatan itulah beliau mengetahui jika banyak masyarakat yang membuang botol kemasan kecap atau lainnya secara cuma-cuma, sedangkan botol bekas kemasan sebenarnya bisa dikumpulkan dan dijual kembali agar bisa mendapatkan uang.

⁴ Muhammad Hamdan, *Wawancara*, Gresik, 31 Oktober 2018

Melihat peluang tersebut akhirnya beliau berfikir untuk mengadakan urunan botol bekas dan mengumumkannya disetiap pengajian yang beliau pimpin dan disetiap kegiatan Muslimat atau kegiatan NU lainnya serta mengutarakan inisiatifnya tersebut kepada masyarakat, beliau meminta tolong kepada semua masyarakat agar membawa botol bekas yang sudah tidak dipakai dirumahnya disetiap pengajian. Sebelum pengajian dimulai masyarakat yang membawa botol bekas mengumpulkannya di salah satu anggota yang ditugaskan, setelah botol terkumpul anggota yang lain bertugas untuk menjualnya ke pengepul saat itu satu botol bekas dihargai Rp. 75, kegiatan tersebut berjalan hingga beberapa tahun lamanya sampai dirasa kebutuhan yang dibutuhkan telah tercukupi.

Selain menggunakan dana dari hasil urunan botol untuk memenuhi fasilitas lainnya MWC NU juga menggunakan sebagian uang kas, dan juga karena masyarakat kecamatan Bungah banyak dulu masih banyak yang berprofesi sebagai petani sehingga para petani yang ingin ikut juga membantu dana dalam mewujudkan pembangunan klinik tersebut, para petani ikut menyumbang sebagian hasil pertanian mereka seperti beras pada musim panen kepada anggota MWC NU Kecamatan Bungah.

Dari hasil pengumpulan dana tersebut akhirnya 2000 klinik BKIA (Balai Klinik Ibu dan Anak) Mabarrot MWC NU Kecamatan Bungah pun bisa

didirikan. Kemudian pada tanggal 5 Mei 2000⁵ KH.Ahmad Maimun Adnan yang saat itu menjabat sebagai ketua Rois Syuriah dibantu dengan KH. As'ad Thoha dan sekertaris beliau Ir. H. Hamdan berhasil mendapatkan izin oprasional klinik dari kantor wilayah kesehatan provinsi Jawa Timur yang saat itu berada di Surabaya.

Pada saat itu KH. Ahmad Maimun Adnan yang juga sedang menjabat sebagai anggota Dewan Kabupaten Gresik, beliau mengupayakan perizinan klinik tersebut hingga akhirnya mendapatkan izin dari pemerintah Kesehatan Provinsi Jawa Timur, meskipun pada saat itu beliau menjabat sebagai anggota Dewan di bidang Ekonomi. Klinik tersebut mulai berjalan dibawah pimpinan dr. Bambang Ahmad dan bantu dengan 2 orang perawat, seorang apoteker, seiring berjalanya waktu ditahun 2001 akhirnya klinik tersebut mulai mengalami peningkatan dari segi fasilitasnya antara lain balai pengobatan, rawat inap, bersalin, dan balai ibu dan anak. Tidak hanya itu perawat yang semula hanya 2 orang kemudian bertambah menjadi 6 orang. Namun setelah beberapa tahun berdirinya klinik tersebut dan meskipun klinik sudah mengalami perkembangan tetapi minat masyarakat yang datang masih sangat sedikit mereka lebih memilih berobat langsung ke PUSKESMAS terdekat karena fasilitas klinik dan PUSKESMAS dirasa cukup sama.

⁵ Sumber : Arsip data surat perizinan oprasional klinik

Masyarakat Gresik bagian utara seperti Kecamatan Bungah, Kecamatan Dukun, Kecamatan Sidayu, dan Kecamatan Panceng, kebanyakan dari mereka cukup sulit untuk dapat merasakan pengobatan yang setara dengan rumah sakit karena jarak tempuh yang harus dijangkau cukup jauh. Di Kabupaten Gresik sendiri terdapat 3 rumah sakit yang cukup besar, pertama Rumah Sakit Ibnu Sina Gresik, Rumah Sakit Semen Gresik, dan Rumah Sakit Hasyimiyah Gresik ketiga rumah sakit tersebut bertempat di Gresik bagian kota dan sulit dijangkau masyarakat Gresik dibagian utara.

Selain jarak yang harus ditempuh masyarakat untuk ke rumah sakit cukup jauh KH.Ahmad Maimun Adnan juga berpendapat jika Kecamatan Bungah adalah Kecamatan yang letaknya strategis diantara kecamatan lainnya. Wilayah Kecamatan Bungah adalah wilayah pantura yang digunakan sebagian masyarakat sebagai jalur perdagangan. Melihat problem yang dialami oleh masyarakat tersebut KH.Ahmad Maimun Adnan kemudian memiliki niat untuk mengembangkan klinik yang dulu sering disebut dengan BKIA tersebut menjadi sebuah Rumah Sakit agar semua masyarakat di Gresik bagian utara dapat merasakan pengobatan yang setara dengan rumah sakit. Kemudian niat tersebut beliau utarakan kepada anggota MWC NU Kecamatan Bungah, dan seluruh anggotapun mengiyakan niat beliau tersebut.

Namun ditengah perjuangan KH.Ahmad Maimun Adnan dan anggota MWC NU lainnya dan sebelum resmi menjadi sebuah rumah sakit, tahun

2001 adalah tahun terakhir KH.Ahmad Maimun Adnan menjabat sebagai Rois Syuriah di Kecamatan Bungah, dan perjuanganpun digantikan oleh KH.Ahmad Muhsan Abduh dan ketua Tanfidhiyah dipimpin oleh Ir. Muhammad Hamdan. Meskipun beliau sudah tidak lagi menjabat sebagai Rois Syuriah di MWC NU Kecamatan Bungah bukan berarti pengabdian beliau telah berhenti, beliau tetap turut serta dalam mewujudkan pembangunan Rumah Sakit Islam Mabarrot MWC NU Kecamatan Bungah.

Tetapi karena fasilitas dan faktor lainnya yang belum terpenuhi untuk mewujudkan sebuah rumah sakit sehingga pengajuan untuk mendirikan rumah sakit tersebut baru diajukan ditahun 2006 melalui Dinas pemerintah Kabupaten Gresik dan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Ditahun tersebut juga beberapa fasilitas klinik juga bertambah dengan adanya unit operasi atau bedah yang saat itu ditangani oleh dr. Ma'sum dari Rumah Sakit Semen Gresik.

Disaat menunggu semua proses perizinan pendirian rumah sakit, ditahun 2007 semua anggota MWC NU mengalami beberapa kendala yaitu dr. Bambang yang saat itu menjadi kepala klinik yang nantinya juga akan diangkan menjadi direktur Rumah Sakit Islam Mabarrot mengundurkan diri, alasan beliau mundur yaitu karena saat itu beliau akan mendirikan tempat praktiknya sendiri. Tahun 2007 setelah dr. Bambang mundur dari jabatannya kemudian semua anggota MWC NU Kecamatan Bungah berkumpul dan

mengadakan rapat untuk menentukan siapa yang pantas untuk diangkat menjadi direktur Rumah Sakit Islam Mabarrot MWC NU Bungah. Kemudian setelah rapat selesai kemudian akhirnya anggota MWC NU menunjuk dr. Trisna Hadiwijaya untuk menggantikan posisi dr. Bambang. Tahun 2008 klinik semakin mengalami perkembangan, selain itu jumlah pegawainya pun bertambah menjadi 18 orang. Ditahun 2009 perkembangan klinik semakin baik, karena sudah banyaknya fasilitas yang memadai sehingga masyarakatpun akhirnya banyak yang datang untuk berobat, kemudian karena semakin banyaknya masyarakat yang berobat akhirnya penambahan pegawainya pun dilakukan, sehingga jumlahnya menjadi 48 orang.

Kemudian ditahun 2010 akhirnya surat resmi keputusan dari pemerintah Kabupaten Gresik dan Kementrian Kesehatan Provinsi Jawa Timur mengeluarkan keputusan resmi pendirian Rumah Sakit Islam Mabarrot Bungah dan pembukaan resminya dipimpin langsung oleh Bupati Kabupaten Gresik yang saat itu dipimpin oleh Bapak Robbach Ma'sum MM. Setelah resmi dibuka menjadi Rumah Sakit Islam Mabarrot jumlah pegawainya pun semakin bertambah hingga ditahun 2012 jumlah pegawainya menjadi 71 orang. Hingga saat ini Rumah Sakit Mabarrot Bungah semakin berkembang begitupun fasilitas-fasilitas yang disediakan, meskipun jika dibandingkan dengan rumah sakit lainnya seperti Rumah Sakit Ibnu Sina dan Rumah Sakit Semen Gresik sangat jauh perbedaannya tetapi Rumah Sakit Islam Mabarrot

MWC NU Bungah Gresik adalah rumah sakit Islam pertama yang didirikan dan dikelola langsung oleh lembaga Nahdlatul Ulama di Kecamatan Bungah.

C. KH. Ahmad Maimun Adnan dalam Memimpin Majelis Wakil Cabang (MWC NU) Kecamatan Bungah Dibidang Pendidikan

Selain dakwah dan sosial pilar yang terpenting lainnya dalam didirikannya lembaga Nahdlatul Ulama adalah dibidang pendidikan. Pendidikan adalah salah satu elemen terpenting dalam kehidupan masyarakat baik dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Pendidikan juga termasuk tonggak terpenting dalam kualitas suatu negara, maka dengan itu Nahdlatul Ulama turut serta membantu peran pemerintah dalam mengembangkan pendidikan di Indonesia yang berbasis Islam. KH.Ahmad Maimun Adnan yang notabennya berlatar belakang seorang santri, dan sejak kecil beliau dididik dan belajar di pesantren, sehingga keilmuan yang beliau miliki dan pengalaman beliau sebagai seorang santri sudah tidak diragukan lagi. Namun KH. Ahmad Maimun Adnan selain mendirikan sebuah lembaga pendidikan pesantren beliau juga memiliki peran penting dibidang pendidikan dalam MWC NU Kecamatan Bungah. Beliau yang sejak awal bergabung di Nahdlatul Ulama pada tahun 1964, kemudian diangkat sebagai ketua PERGUNU (Persatuan Guru Nahdlatul Ulama) di Kecamatan Bungah. Tak disangka awal karir beliau menjabat sebagai PERGUNU tersebut itulah yang nantinya akan merubah perkembangan pendidikan di Kecamatan Bungah.

Setelah beliau diangkat menjadi ketua PERGUNU kemudian ditahun 1966, beliau kembali dioercaya untuk menjabat sebagai ketua Lembaga Pendidikan Ma'arif NU (LP Ma'arif NU) Kecamatan Bungah. Lembaga Pendidikan Ma'arif NU adalah suatu divisi pendidikan yang terorganisir dan berada dalam naungan NU. Lembaga ini merupakan departemen aparat NU untuk mewujudkan cita-cita NU dibidang pendidikan.⁶ Selain itu lembaga ini juga memiliki tujuan untuk bisa mengembangkan pendidikan di daerah-daerah kecil melalui pimpinan pengurus besar, pengurus wilayah, pengurus cabang, dan pengurus majelis wakil cabang.

LP Ma'arif NU Kecamatan Bungah yang saat itu dinaungi oleh MWC NU Kecamatan Bungah memiliki tujuan yang sama dengan LP Ma'arif NU dicabang lainnya. Tujuannya adalah dengan membangun masyarakat yang berpendidikan, hal ini dapat dibuktikan dengan cukup banyaknya pesantren, sekolah-sekolah formal, madrasah, dan perguruan tinggi di Kecamatan Bungah yang di prakarsai oleh NU. Masyarakat Kecamatan Bungah dulu kebanyakan memang sudah menempatkan anak-anak mereka ke pesantren karena pada saat itu pendidikan yang ada di Kecamatan Bungah masih kebanyakan adalah pesantren yaitu Pondok Pesantren Qomaruddin.

Sebelum KH. Ahamd Maimun Adnan menjabat sebagai ketua Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kecamatan Bungah (LP Ma'arif NU), beliau

⁶FOKALISH, KH. Ahmad Maimun Adnan, (Gresik : Pondok Pesantren Al-Ishlah Bungah Gresik)

sudah menjabat sebagai kepala sekolah di MINU (Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama) Assa'adah Bungah, sehingga kemampuan mengajar dan melihat bagaimana sistem pendidikan yang ada di Kecamatan Bungah sudah cukup banyak. Disaat beliau menjabat sebagai ketua LP Ma'arif NU Kecamatan Bungah ditahun 1966, sekolah formal yang ada di Kecamatan Bungah berbasis islam dan diprakarsai oleh NU yaitu MINU, dan salah satunya MINU Assa'adah Bungah.⁷

Setelah KH. Ahmad Maimun Adnan menjadi ketua LP Ma'arif NU Bungah beliau berinisiatif untuk melakukan pembinaan terhadap guru yang mengajar disekolah-sekolah dalam naungan Nahdlatul Ulama,⁸ menurut beliau setiap lembaga yang berdiri dalam naungan NU harus memberikan pemahaman dengan mengenalkan warisan budaya dikalangan Ahlusunnah Wal Jama'ah dalam bentuk bacaan-bacaan atau pelajaran madrasah, kesenian, dan pendidikan lainnya yang berkaitan dengan NU bagi generasi-generasi muda, karena hal itulah yang menjadi misi lembaga Nahdlatul Ulama sejak didirikan pada tahun 1926.⁹ Pembinaan kepada guru tersebut beliau mulai pada saat awal kepemimpinan beliau hingga saat ini, dan sekolah formal berbasis islam yang diprakarsai oleh NU sudah terhitung banyak dan terus berkembang di Kecamatan Bungah. Selain melakukan program pembinaan

⁷FOKALISH, KH.Ahmad Maimun Adnan, (Gresik : Pondok Pesantren Al-Ishlah Bungah Gresik)

⁸Muhammad Hamdan, *Wawancara*, Gresik, 31 Oktober 2018

⁹ Ali Rahim, *Nahdlatul Ulama (Peranan dan Sistem Pendidikannya)*, (Jurnal Al-Hikmah Vol. XIV Nomor.2, 20013), 177

tersebut peran KH. Ahmad Maimun Adnan lainnya yaitu mendirikan sebuah lembaga pendidikan berbasis Pondok Pesantren. Perjuangan beliau dalam merintis Pondok Pesantren Al-Ishlah Bungah dimulai setelah kepindahan beliau pada tanggal 1962 dari desa Tanggungan ke Sampurnan Bungah Gresik. Setelah menetap di Sampurnan beliau mulai mengajar ngaji dirumahnya, dan ceramah dari desa ke desa dengan menggunakan sepeda *onthel*. Pada saat beliau mulai mengajar ngaji, beliau menggunakan emperan depan rumahnya sebagai tempat pengajian, santri yang datang antara lain masyarakat sekitar, santri Pondok Pesantren Qomaruddin, dan santri Asrama Pesantren Ta'limul Qur'an. Jika dilihat dari sejarahnya KH. Ahmad Maimun Adnan mulai mengajarkan ilmu agama di Sampurnan pada tahun 1962 yang pada saat itu bertepatan dengan tahun-tahun berkejolaknya PKI di Indonesia. Saat itu keadaan sosial masyarakat cukup tertekan, sehingga pengadaaan ceramah dari desa ke desa dimaksudkan dapat memperkuat keimanan masyarakat sekitar, kehidupan beragama, baik masalah ubudiyah, sosial, maupun budaya.¹⁰

Perjuangan KH. Ahmad Maimun Adnan dalam berdakwah tidaklah mudah karena terkadang beliau harus menempuh perjalanan dengan jarak 9 kilometer hanya dengan sepeda *onthel*, jika sepedanya mengalami

¹⁰FOKALISH, 34.

kerusakan ditengah jalan maka beliau harus berjalan kaki sambil menuntun sepeda *onthelnya* agar sampai ditempat tujuan.

Setelah beberapa tahun menyiarkan ilmu agama dengan berkeliling dan mengajar dirumah, santri-santri yang ingin belajar bersama beliaupun mulai bertambah banyak. Bahkan masyarakat meminta agar KH.Ahmad Maimun Adnan mendirikan Pondok Pesantren.Namun usulan dan keinginan dari masyarakat tersebut tidak serta merta diiyakan oleh beliau, sebelum beliau mulai merintis Pondok Pesantren beliau meminta pendapat kepada KH. Sholeh Tsalis pengasuh Pondok Pesantren Qomaruddin, KH.Sholeh Tsalis sangat menyetujui dan mendukung keinginan beliau mendirikan Pondok Pesantren Al-ishlah.Adapun beberapa alasan yang melatar belakangi KH. Ahmad Maimun Adnan mendirikan Pondok Pesantren Al-Ishlah yaitu:

- a. Adanya beberapa ulama yang tinggal di sekitar daerah Bungah layak menjadi pengasuh, sehingga memungkinkan kelangsungan pesantren.
- b. Khawatir semakin berkurangnya ulama yang ada, disebabkan oleh usia yang berakibat lenyapnya ilmu agama dikemudian hari.
- c. Adanya dukungan dari masyarakat Bungah dan masyarakat luar bungah yang sangat kuat.¹¹

¹¹Ibid, 42.

Sehingga pada tahun 1982 Pondok Pesantren Ashlah Bungah diresmikan langsung oleh KH. Sholeh Tsalis. Selang beberapa tahun kemudian pada tahun 1986, KH.Ahmad Maimun Adnan ingin mengajarkan kepada santrinya dengan sistem klasikal sehingga beliau kemudian mendirikan Madrasah Diniyah.Pondok Pesantren Al-Ishlah pertama kali didirikan di Sampurnan Bungah Gresik, namun seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangannya yang semakin pesat dan jumlah santri yang setiap tahunnya semakin meningkat sehingga pembangunan terus dilakukan.

Karena banyaknya peningkatan tersebut beliau akhirnya memutuskan agar lokasi pondok dipindahkan dikomplek yang baru. Komplek baru tersebut berlokasi tepatnya di Jalan Raya Bungah No. 35 Bungah Gresik, lokasi tersebut cukup luas dibandingkan dengan lokasi sebelumnya. Jika lokasi Pondok Pesantren Alshlah yang bertempat di Sampurnan dekat dengan rumah warga sekitar, dilokasi Pondok Pesantren Al-Ishlah yang baru lokasinya cukup jauh dengan masyarakat sekitar karena lokasi ini dulunya adalah tanah lapang yang belum digunakan sebagai tempat pemukiman warga.Dikomplek yang baru bangunan pertama yang beliau dirikan adalah masjid karena menuurut beliau saat Rosulullah pertama kali hijrah kekota Madinah pertama yang dilakukan oleh Rosulullah adalah mendirikan masjid.Hal itulah yang kemudian ditiru oleh KH. Ahmad

Maimun Adnan, masjid Al-Ishlah didirikan pada tahun 1996. Selain itu elemen dasar dari tradisi pesantren adalah masjid, pondok, santri, kyai, dan pengajaran kitab-kitab islam klasik. Kemudian jika suatu lembaga sudah memiliki lima elemen tersebut maka berubah statusnya menjadi pesantren.¹²

Setelah merintis pondok pesantren dan madrasah diniyah, keinginan beliau kembali muncul untuk mendirikan pendidikan formal di pondoknya. Akhirnya pada tahun 2008, pendidikan formal mulai dirintis yang diawali dengan mendirikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Ishlah. Kemudian setelah sukses mendirikan sekolah menengah pertama, tiga tahun berikutnya pada tahun 2011 diikuti dengan berdirinya Madrasah Aliyah (MA) Al-Ishlah untuk melengkapi sekolah menengah pertama.¹³

¹²Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta : LP3ES, 1994), 44.

¹³Hakimatuz Zahidiyah, *Wawancara*, Gresik, 20 Oktober 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian dan penjelasan skripsi ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. KH. Ahmad Maimun Adnan adalah putra dari pasangan KH. Adnan dan Nyai Robi'ah, beliau lahir di desa Tanggungan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro pada tanggal 22 Juli 1933. Beliau adalah perintis Pondok Pesantren Al-Ishlah Bungah Gresik. Sejak kecil beliau dibesarkan dan dididik dilingkungan pesantren. Sejak kecil beliau sudah dikenalkan oleh ayahnya KH. Adnan, dengan organisasi Nahdlatul Ulama sehingga setelah beliau menikah dengan Nyai Sitti Hawa dan memutuskan pindah ke Sampurnan Bungah Gresik beliau langsung bergabung di organisasi Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC NU) Kecamatan Bungah.
2. Kecamatan Bungah adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur. Jika dilihat dari data statistik Kabupaten Gresik, Kecamatan Bungah sudah ada sejak tahun 1753. Pada sekitar tahun 1960-1964 an kondisi sosial masyarakat Bungah saat itu sangat kurang stabil, karena ditahun tersebut adalah tahun-tahun peristiwa pemberontakan G 30 S PKI, disitulah beliau mulai berdakwah untuk mengajarkan ilmu agama.

3. Peran KH. Ahmad Maimun Adnan dalam Nahdlatul Ulama Kecamatan Bungah yaitu, dari bidang dakwah yaitu membantu dalam mendirikan KBIH serta menjadi pembimbing. Dari bidang sosial beliau dan anggota MWC NU lainnya berhasil mendirikan klinik dan mengembangkannya menjadi Rumah Sakit Islam Mabarrot MWC NU Kecamatan Bungah. Kemudian dibidang pendidikan beliau melakukan pembinaan bagi setiap guru di Kecamatan Bungah. Peran beliau yang penting selanjutnya dibidang pendidikan yang beliau dirikan secara mandiri adalah Pondok Pesantren Al-Ishlah Bungah.

B. Saran

Berdasarkan dari penelitian tentang peran KH. Ahmad Maimun Adnan dalam memimpin Nahdltul Ulama di Kecamatan Bungah, penulis menyampaikan sebagai berikut :

1. Masih banyak peran KH. Ahmad Maimun Adnan yang masih belum digali dan diteliti dari segi lainnya, dan skripsi ini masih jauh dari sempurna.
2. Perlu adanya penulisan buku tentang peran tokoh-tokoh Kyai dari desa yang mungkin tidak seberapa dikenal oleh masyarakat tetapi memiliki peran yang cukup besar.
3. Perntang perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang peran KH. Ahmad Maimun Adnan baik dibidang politik maupun lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman,Dudung. (1999). *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Achidsti, Sayfa Auliya. (2015). *Kiai dan Pembangunan Institusi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Data Badan Pusat Statistik Kabuoaten Gresik. (Kecamatan Bungah Dalam Angka 2016)
- _____ . (Gresik Dalam Angka 1988-2016)
- Data Statistik Daerah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik 2016
- Djabir, Abd Rauf. (2007). *Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Qomaruddin, Gresik* : Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin
- _____ . (2014). *Dinamika Pondok Pesantren Qomaruddin 1775-2014*. Gresik: Pondok Pesantren Qomaruddin
- FOKALISH,KH.Ahmad Maimun Adnan. Gresik : Pondok Pesantren Al-Ishlah Bungah Gresik
- Kartodirdjo,Sartono. (1993). *Pendekatan Ilmu-ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kementrian Agama RI (2004). *Petunjuk Teknis Pengorganisasian Kelompok Bimbingan Ibadah Haji*.Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji
- Kuntowidjoyo.(2003). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Mustakim.(2012). *Sejarah Gresik*. Surabaya: CV. Adhhum Berkat
- Notosusanto,Nugraha. (1978). *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Idayu
- Rofiq, Ahmad. (2016). *Jagad Kiai Gresik : Nuansa Islam Nusantara*. Gresik: Yayasan Mataseger
- RPJM Desa Tahun 2014 Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik

- Sjamsuddin, Helius. (2007). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Soekanto, Soejono. (2004). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pesada
- Suhardono, Edy. (1994). *Teori Peran; Konsep, Derivasi dan Implikasinya*,. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Toha, Miftah. (1993). *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Press
- Usman, Hasan. (1989). *Manhaj Al Bath Al Tarihi (Metode Penelitian Sejarah)*. Trj. Mu'in Umar dkk. Jakarta: Dep. Agama

Skripsi/ Thesis

- Bisyri, M. (2013). *Pondok Pesantren Al-Ishlah Bungah Gresik dan KH. Ahmad Mimun Adnan*. Thesis. STAI Qomaruddin.
- Rodliyah. (1996). *KH. Ahmad Mimun Adnan dan Pondok Pesantren Al-Ishlah Bungah Gresik: Studi Kesejarahan*. Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya.

Jurnal

- Haidar, M. Ali. (Juni 2014). *Dukungan Suara NU dalam Kemenangan Partai PPP pada Pemilu 1977-1982 di Kab. Gresik*. Jurnal Avatara, E-Journal Pendidikan Sejarah, Vol. 2, No. 2.
- Rahim, Ali. (2013). *Nahdlatul Ulama (Peranan dan Sistem Pendidikannya)*, (Jurnal Al-Hikmah Vol. XIV Nomor.2

Internet

- <http://bungahkecamatanku.blogspot.com/2014/02/letak-geografis-kecamatan-bungah.html?m=1>, (10 November 2018)

Wawancara

- Arif, *Wawancara*, Gresik, 23 November 2018
- Hamdan, Muhammad. *Wawancara*, Gresik, 31 Oktober 2018
- Zahidiyah, Hakimatus. *Wawancara*. Gresik 20 Oktober 2018.